



**PENGARUH PENGELOLAAN MODAL KERJA (*WORKING CAPITAL
TURNOVER, CASH TURNOVER, RECEIVABLE TURNOVER,
INVENTORY TURNOVER*) TERHADAP *RETURN ON
ASSET* PADA PERUSAHAAN INDUSTRI KONSUMSI
SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2012-2015**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Salah Satu Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Akuntansi Syariah*

Oleh :

**UMMI SUAIBAH PANE
NIM. 13 230 0224**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**PENGARUH PENGELOLAAN MODAL KERJA (*WORKING CAPITAL
TURNOVER, CASH TURNOVER, RECEIVABLE TURNOVER,
INVENTORY TURNOVER*) TERHADAP *RETURN ON
ASSET* PADA PERUSAHAAN INDUSTRI KONSUMSI
SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2012-2015**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Salah Satu Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Akuntansi Syariah*

Oleh :

**UMMI SUAIBAH PANE
NIM. 13 230 0224**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**PENGARUH PENGELOLAAN MODAL KERJA (*WORKING CAPITAL
TURNOVER, CASH TURNOVER, RECEIVABLE TURNOVER,
INVENTORY TURNOVER*) TERHADAP *RETURN ON
ASSET* PADA PERUSAHAAN INDUSTRI KONSUMSI
SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2012-2015**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Salah Satu Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Akuntansi Syariah*

Oleh :

**UMMI SUAIBAH PANE
NIM. 13 230 0224**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I

H. Aswadi Lubis, SE.,MSi
19630107 199903 1 002

PEMBIMBING II

Aliman Syahuri Zein, MEI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Skripsi
A.n. **Ummi Suaibah Pane**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Juni 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di_ _____
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Ummi Suaibah Pane** yang berjudul: **"Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja (*Working Capital Turnover, Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover*) Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Industri Konsumsi Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015 "**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi dalam Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

H. Aswadi Lubis, SE.,MSi
NIP. 19630107 199903 1 002

PEMBIMBING II

Aliman Syahuri Zein, MEI

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : UMMI SUAIBAH PANE
NIM : 13 230 0224
Fakultas/Jur : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja (*Working Capital Turnover, Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover*) Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Industri Konsumsi Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015.

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 19 Mei 2017
Saya yang menyatakan



UMMI SUAIBAH PANE
NIM. 13 230 0224

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : UMMI SUAIBAH PANE
NIM : 13 230 0224
Jurusan : Ekonomi Syariah-5 AK
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"PENGARUH PENGELOLAAN MODAL KERJA (*WORKING CAPITAL TURNOVER, CASH TURNOVER, RECEIVABLE TURNOVER, INVENTORY TURNOVER*) TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN INDUSTRI KONSUMSI SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2015"** dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
Pada tanggal, 19 Mei 2017
Yang menyatakan,



UMMI SUAIBAH PANE
NIM. 13 230 0224



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : UMMI SUAIBAH PANE
Nim : 13 230 0224
Judul Skripsi : Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja (*Working Capital Turnover, Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover*) Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Industri Konsumsi Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015

Ketua

Dr. H. Fatahuiddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Sekretaris

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Anggota

Dr. H. Fatahuiddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Mudzakkir Khotib Siregar, M.A
NIP. 19721121 199903 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/ Tanggal : Jumat/09 Juni 2017
Pukul : 09.00 Wib s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 78 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,30
Predikat : AMAT BAIK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

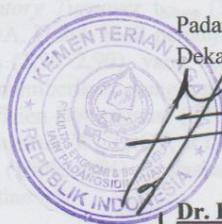
PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGELOLAAN MODAL KERJA (WORKING CAPITAL TURNOVER, CASH TURNOVER, RECEIVABLE TURNOVER, INVENTORY TURNOVER) TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN INDUSTRI KONSUMSI SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2015**

Nama : **UMMI SUAIBAH PANE**
NIM : **13 230 0224**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (SE)** dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 15 Juni 2017
Dekan,



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama :Ummi Suaibah Pane
Nim :13 230 0224
Judul :Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja (*Working Capital Turnover, Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover*) Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Industri Konsumsi Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015

Latar belakang masalah dalam penelitian adalah terjadinya fluktuasi (naik/turun) pada *Working Capital Turnover* (WCT), *Cash Turnover* (CT), *Receivable Turnover* (RT), *Inventory Turnover* (IT) dan *Return On Asset* (ROA) dalam kurun waktu 2012-2015. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah WCT, CT, RT, dan IT memberikan pengaruh terhadap ROA baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan industri konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan analisis laporan keuangan. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan rasio keuangan sebagai aspek-aspek atau bagian-bagian tertentu dari keilmuan tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sumber data adalah data sekunder dengan bentuk data panel sebanyak 36 sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yang ada di situs resmi www.idx.co.id pada laporan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Teknik analisis data dengan uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji analisis data panel, uji hipotesis yaitu uji t dan uji F, uji determinasi (R^2), uji asumsi klasik, analisis regresi berganda. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan alat bantu statistik yaitu EVIEWS versi 9 dengan data pengujian statistiknya merupakan data panel yang merupakan kombinasi data *cross section* dan data *time series*.

Berdasarkan perhitungan secara parsial (uji t), diketahui *Working Capital Turnover* $t_{hitung} (1,731) > t_{tabel} (1,693)$ hal ini menunjukkan bahwa WCT memberikan pengaruh terhadap ROA. *Cash Turnover* $-t_{hitung} (-2,587) < \pm t_{tabel} (-1,693)$ menunjukkan bahwa CT berpengaruh negatif terhadap ROA. *Receivable Turnover* $t_{hitung} (0,478) < t_{tabel} (1,693)$ artinya RT tidak memberikan pengaruh terhadap ROA dan *Inventory Turnover* $t_{hitung} (3,317) > t_{tabel} (1,693)$ artinya IT berpengaruh terhadap ROA. Untuk hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F), diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel} (3,96 > 2,90)$, yang berarti secara simultan WCT, CT, RT, IT bersama-sama memberikan pengaruh terhadap peningkatan (ROA). Sedangkan nilai dari koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,482 atau sama dengan 48%. Artinya bahwa pengaruh WCT, CT, RT, IT terhadap ROA sebesar 48%. Sedangkan sisanya 52% (100%-48%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Return On Asset, Working Capital Turnover, Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan dan segala nikmat kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Serta shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa ummatnya dari alam yang penuh dengan kebutaan ilmu pengetahuan ke alam yang disinari oleh ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Pengelolaan Modal kerja (*Working Capital Turnover, Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover*) Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Industri Konsumsi Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015”. Disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Keuangan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat memberikan yang terbaik, akan tetapi peneliti menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Hal ini terjadi karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat bimbingan, petunjuk dan nasehat dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Maka dari itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, Bapak Drs. Samsuddin, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si, wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag, wakil Dekan

Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

3. Bapak Muhammad Isa, S.T., MM, Jurusan Ekonomi Syariah dan Ibu Delima Sari Lubis, S.E.I., MA, Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak H. Aswadi Lubis, SE., Msi, Pembimbing I dan Bapak Aliman Syahuri Zein, MEI, Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
6. Untuk orang yang paling berjasa dan paling disayangi dalam hidup peneliti yaitu Ayahanda Ahmad Pane (Among), Ibunda Erniati Nasution (Inong), dan Kakak tersayang Rahmadiani Pane serta kedua adikku tercinta Ahmad Nawawi Pane dan Ikhsan Martua Pane, terimakasih untuk kasih sayangnya, kalian yang paling berjasa dan paling peneliti sayangi dalam hidup ini. Karena kalian selalu memberikan semangat, dukungan moral dan materil demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai Perguruan Tinggi di IAIN Padangsidimpuan, semoga keluarga yang peneliti sayangi selalu dalam lindungan Allah SWT.
7. Keluarga tercinta dari Pihak Ibunda, etek, udak, nantulang, sepupuku Putri Juwita Harahap dan terkhususnya Nenekku tersayang .
8. Untuk Sahabat ES-5/AK, Teman seperjuangan di kost hayati Nur Husnah, Desi Efrikamala, Nur Halimah, Junaidah Khairani, dan Indah terimakasih untuk perjuangan empat tahun yang kita lalui bersama baik manis dan pahitnya menjadi anak kost, Sahabatku (My Jembku) Eci Septianti, Meynita Hadijah, Desmita Fadhillah, Ummi kalsum, Lidya Permata, Heri Ansyah, Devi Riani, Siti Hardiyanti Hrp, Rizki Ananda, Dayat Chaniago dan Isrizal Anwar Lubis yang selalu tiada hentinya memberi motivasi dan dorongan agar terselesaikannya skripsi tepat waktu dan juga rekan-rekan mahasiswa lainnya angkatan 2013 IAIN Padangsidimpuan yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan, saran dan semangat yang kalian berikan kepada peneliti.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kirtiknya yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan penelitian ini.

Padangsidimpuan, 14 Juni 2017
Peneliti,

Ummi Suaibah Pane
Nim: 13 230 0224

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Capital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Definisi Operasional Variabel	12
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan Penelitian	14
G. Kegunaan Penelitian	15
H. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Kerangka Teori	20
1. Profitabilitas (ROA)	20
a. Definisi Profitabilitas (ROA)	19
b. Manfaat ROA	23
c. ROA/Laba dalam Pandangan Islam	24
2. Modal Kerja	26
a. Pengertian Modal	26
b. Pengertian Modal Kerja	27
c. Modal Kerja dalam Pandangan Islam	29
d. Jenis-jenis Modal Kerja	31
e. Unsur-Unsur Modal Kerja	32
3. <i>Working Capital Turnover</i> (WCT)	36
a. Pengertian <i>Working Capital Turnover</i>	36
b. Tujuan <i>Working Capital Turnover</i>	37
c. Manfaat <i>Working Capital Turnover</i>	37
d. Unsur-unsur <i>Working Capital Turnover</i>	37

e. Kelebihan dan kelemahan <i>Working Capital Turnover</i>	38
4. <i>Cash Turnover</i> (CT).....	39
a. Pengertian <i>Cash Turnover</i>	39
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas	40
5. <i>Receivable Turnover</i> (RT)	43
a. Pengertian <i>Receivable Turnover</i>	43
b. Manfaat <i>Receivable Turnover</i>	44
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Receivable Turnover</i> ...	45
d. Kelebihan dan kelemahan <i>Receivable Turnover</i>	45
e. Komponen dalam <i>Receivable Turnover</i>	46
6. <i>Inventory Turnover</i> (IT).....	47
a. Pengertian <i>Inventory Turnover</i>	47
b. Manfaat <i>Inventory Turnover</i>	48
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Inventory Turnover</i>	48
B. Penelitian Terdahulu.....	49
C. Kerangka Pikir.....	51
D. Hipotesis.....	52

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	56
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	56
B. Jenis Penelitian.....	56
C. Populasi dan Sampel	57
D. Sumber Data	61
E. Teknik Pengumpulan Data.....	62
F. Teknik Analisis Data	62
1. Analisis Statistik Deskriptif	63
2. Uji Normalitas.....	64
3. Uji Pemilihan Model.....	64
a. Asumsi Koefisien Tetap Antar waktu dan Individu (<i>Common Effect</i>)	64
b. Asumsi slope, tetapi intersepsi Bervariasi (<i>Fixed Effect</i>) ...	64
c. Estimasi dengan Pendekatan Efek Acak (<i>Random Effect</i>)..	65
4. Uji Asumsi Klasik.....	65
a. Uji Multikolinieritas.....	66
b. Uji Heterokedastisitas	66
c. Uji Autokorelasi	66
5. Analisis Hipotesis	67
1) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	67
2) Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F).....	67
3) Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	68
4) Analisis Regresi Berganda	69
5) Kerangka Pengujian	69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	71
A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI)	71
1. Bursa Efek Indonesia	71
2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia	73
B. Struktur Pasar Modal Indonesia	73
C. Deskripsi Data Penelitian	73
1. <i>Return On Asset (ROA)</i>	73
2. <i>Working Capital Turnover (WCT)</i>	75
3. <i>Cash Turnover (CT)</i>	78
4. <i>Receivable Turnover (RT)</i>	81
5. <i>Inventory Turnover (IT)</i>	85
D. Analisis Data Penelitian	88
1. Analisis Statistik Deskriptif	88
2. Uji Normalitas.....	91
3. Uji Pemilihan Model Analisis data	91
a. Ordinary Least Square (<i>Common Effect</i>)	92
b. Model Efek Tetap (<i>Fixed Effect</i>)	93
c. Model Efek Random (<i>Random effect</i>).....	94
d. Uji <i>Fixed Effect</i> Menggunakan Variabel <i>Dummy</i>	98
4. Uji Asumsi Klasik.....	98
a. Uji Multikolinieritas.....	98
b. Uji Heterokedastisitas	100
c. Uji Autokorelasi	101
5. Uji Hipotesis dengan Analisis Regresi Data Panel	102
a. Uji t	102
b. Uji F	105
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	106
d. Analisis Regresi Linear Berganda.....	107
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	109
F. Keterbatasan Penelitian	112
BAB V PENUTUP.....	114
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran.....	115

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Tingkat Perputaran Modal Kerja, Kas, Piutang, Persediaan dan ROA Tahun 2012-2015.....	7
Tabel 1.2	Definisi Operasional Variabel.....	13
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	49
Tabel 3.1	Daftar Perusahaan Industri Konsumsi Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015.....	57
Tabel 3.2	Keterangan Pemilihan Sampel.....	60
Tabel 3.3	Perusahaan yang di Jadikan Sampel	61
Tabel 4.1	Hasil Perhitungan ROA	74
Tabel 4.2	Hasil Perhitungan <i>Working Capital turnover</i>	75
Tabel 4.3	Hasil Perhitungan <i>Cash Turnover</i>	79
Tabel 4.4	Hasil Perhitungan <i>Receivable Turnover</i>	82
Tabel 4.5	Hasil Perhitungan <i>Inventory Turnover</i>	85
Tabel 4.6	Statistik Deskriptif	88
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas	91
Tabel 4.8	Model Regresi <i>Common Effect</i>	92
Tabel 4.9	Model Regresi <i>Fixed Effect</i>	93
Tabel 4.10	Hasil Uji <i>Chow</i>	94
Tabel 4.11	Model Regresi <i>Random Effect</i>	95
Tabel 4.12	Hasil Uji Hausman	96
Tabel 4.13	Hasil Uji <i>Fixed Effect</i> Menggunakan Variabel <i>Dummy</i>	98
Tabel 4.14	Hasil Uji Multikolinieritas	99
Tabel 4.13	Hasil Uji White	100
Tabel 4.15	Hasil Uji Autokorelasi	101
Tabel 4.16	Hasil Uji t.....	102
Tabel 4.17	Hasil Uji F.....	105
Tabel 4.18	Hasil Uji R^2	106
Tabel 4.19	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	52
Gambar 4.1 Struktur Pasar Modal Indonesia	73
Gambar 4.2 Hasil Uji <i>Durbin Watson</i>	101

DAFTAR GRAFIK

Gambar 4.1 Perhitungan <i>Return On Asset</i>	74
Gambar 4.2 Perhitungan <i>Working Capital Turnover</i>	76
Gambar 4.3 Perhitungan <i>Cash Turnover</i>	80
Gambar 4.4 Perhitungan <i>Receivable Turnover</i>	83
Gambar 5.5 Perhitungan <i>Inventory Turnover</i>	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya dunia usaha saat ini, semakin ketat juga persaingan antar perusahaan khususnya perusahaan yang sejenis. Hal tersebut membuat perusahaan-perusahaan berusaha menciptakan keunggulan yang lebih baik dari pesaingnya. Perusahaan harus selalu tumbuh, berjalan, dan mampu membangun kemampuan setiap internal perusahaan dengan fokus pada tujuan pengembangan dan pertumbuhan perusahaan. Perusahaan tidak hanya fokus pada tujuan pencapaian *profit* yang maksimal, melainkan bagaimana perusahaan tersebut mampu mengelola dana yang tersedia untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Dimana dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan inilah yang disebut dengan modal kerja.

Modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (*Current Income*) yang sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut.¹ Modal kerja merupakan dana yang selalu berputar, dana ini dikeluarkan untuk membiayai aktivitas operasional sehari-hari dalam perusahaan agar dapat terus berlangsung. Oleh karena itu, setiap perusahaan diharapkan mampu memenuhi modal kerjanya agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Kemudian, dengan terpenuhi modal kerja, perusahaan juga

¹Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 67.

dapat memaksimalkan perolehan labanya. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja akan dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan, akibat tidak dapat memenuhi likuiditas dan target laba yang diinginkan. Kecukupan modal kerja juga merupakan salah satu ukuran kinerja manajemen.

Penggunaan modal kerja yang efisien dan efektif juga sangat penting guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Penggunaan modal kerja dipilih dari sumber modal kerja tertentu atau sebaliknya. Penggunaan modal kerja akan dapat mempengaruhi jumlah modal kerja itu sendiri, seorang manajer dituntut untuk menggunakan modal kerja secara tepat, sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai perusahaan, yaitu mendapatkan laba.²

Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya adanya ketidakcukupan maupun *mis management* dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan.³

²Kasmir, *Analisis laporan Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 222.

³S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007), hlm. 114.

Modal kerja sangat dibutuhkan untuk perkembangan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional sehari-hari, oleh karena itu maka diperlukan pengaturan pengelolaan modal kerja sebaik mungkin. Dalam hal ini pengelolaan modal kerja sangat penting karena menyangkut penetapan keputusan investasi aktiva lancar dan hutang lancar terutama bagaimana menggunakan dan mengelola dana yang telah tersedia di perusahaan, serta harus mampu menyeimbangkan antara kebutuhan perusahaan dengan modal kerja yang akan digunakan.

Pengelolaan modal kerja juga dapat dipakai untuk mengetahui apakah perusahaan mampu membayar kewajiban-kewajiban tersebut, sehingga dalam operasinya selalu dapat memberikan keuntungan maksimal agar perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis dan efisien. Manajemen modal kerja yang baik juga sangat penting dalam bidang keuangan karena kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola modal kerja dapat mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat ataupun terhenti sama sekali. Sehingga dengan adanya pengelolaan modal dalam sebuah perusahaan sangat penting dilakukan untuk mengetahui situasi modal kerja pada perusahaan tersebut.

Modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*), Perputaran Kas (*Cash Turnover*), Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) dan Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*). Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai kembali menjadi kas. Semakin pendek periode perputaran modal kerja

maka semakin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja makin tinggi dan profitabilitas semakin meningkat.

Dalam penentuan modal kerja yang efisien untuk mendapatkan *profit* yang optimal, perusahaan biasanya dihadapkan dengan beberapa masalah yang diantaranya adalah periode perputaran modal kerja yang rendah yang menyebabkan profitabilitas juga rendah, begitu juga dengan semakin kecil perputaran piutang suatu perusahaan menyebabkan risiko piutang tak tertagih semakin besar dan hal ini akan mempengaruhi piutang perusahaan kurang baik begitu juga perputaran persediaan (*inventory turnover*), menunjukkan berapa kali jumlah persediaan diganti atau dijual dalam kurun waktu satu tahun.

Apabila jumlah persediaan terlalu besar akan menyebabkan risiko serta keuntungan perusahaan akan berkurang. Sebaliknya apabila persediaan terlalu kecil akan dapat menghambat jalannya operasional perusahaan dengan tidak tersedianya barang yang dibutuhkan sehingga perusahaan akan kehilangan kesempatan dalam meraup laba (*profit*). Sedangkan perputaran kas, semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh perusahaan akan semakin besar, hal tersebut sering dihadapi oleh perusahaan-perusahaan dalam mengelola modal kerjanya.

Pada dasarnya modal kerja bersifat fleksibel, besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Modal kerja juga mengandung elemen-elemen aktiva lancar yang salah satu diantaranya

terdiri dari kas, piutang, dan persediaan. Elemen-elemen tersebut sangat dibutuhkan untuk menunjang jalannya operasi perusahaan sehari-hari.

Namun tidak hanya dari elemen-elemen tersebut saja ada beberapa rasio lainnya yang juga dapat digunakan perusahaan dalam mengukur kemampuannya dalam memenuhi kewajibannya seperti rasio lancar yaitu yang melakukan pengukuran apabila rasio lancar rendah maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran tinggi, belum tentu juga kondisi perusahaan baik. Rasio cepat juga merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventori) sedangkan rasio aktiva tetap terhadap nilai bersih menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio total *asset turnover* maka semakin efisien penggunaan seluruh aktiva di dalam menghasilkan penjualan.

Modal kerja juga merupakan suatu indikator yang sangat penting bagi perusahaan untuk menilai kemampuan dalam memperoleh laba, dimana kemampuan perusahaan ini dalam memperoleh laba disebut profitabilitas. Profitabilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk meraup laba yang memuaskan sehingga pemodal dan pemegang saham akan meneruskan untuk menyediakan modal bagi perusahaan. Profitabilitas perusahaan sangat terkait dengan likuiditasnya karena pendapatan pada akhirnya akan

menghasilkan arus kas. Karena itulah, maka pengevaluasian profitabilitas adalah penting bagi pemodal maupun kreditor.⁴

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang dapat diukur dalam rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Rasio ini juga merupakan alat analisis yang digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu entitas dalam melunasi kewajiban-kewajibannya, artinya rasio profitabilitas ini menunjukkan kemampuan entitas dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya maupun jangka panjangnya.

Ada beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain : *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan ROA. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dibutuhkan rasio yaitu ROA. Dimana rasio ini mampu mengukur tingkat keuntungan dari aktiva yang digunakan, karena semakin besar rasionya maka akan semakin baik.

Berikut ini adalah data mengenai pengelolaan modal kerja pada perusahaan industri konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.

⁴Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis* jilid II (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 528.

Tabel I.I
Tingkat Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang,
Perputaran Persediaan dan *Return On Asset* (ROA) Tahun 2012- 2015

No	Nama Perusahaan	Tahun	Modal Kerja				ROA (%)
			WCT (kali)	CT (kali)	RT (kali)	IT (kali)	
1.	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	2012	8,38	26,89	7,58	3,55	6,56
		2013	3,87	12,81	2,13	3,07	6,20
		2014	3,46	14,54	3,82	3,30	4,50
		2015	3,51	15,06	3,04	3,02	3,57
2.	PT. Indofood CBP, Tbk	2012	3,46	3,96	18,22	8,76	12,81
		2013	3,79	4,54	19,69	7,71	10,44
		2014	4,05	4,09	20,56	7,79	10,18
		2015	3,99	4,15	18,87	7,33	11,01
3.	PT. Indofood, Tbk	2012	3,81	3,75	27,67	4,69	8,06
		2013	4,18	4,07	21,12	5,15	4,40
		2014	3,47	4,49	29,18	5,44	6,09
		2015	3,62	4,90	25,04	6,14	4,04
4.	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	2012	75,95	72,26	16,62	3,07	5,68
		2013	7,72	8,55	17,82	6,31	6,08
		2014	11,06	13,36	23,49	7,31	3,19
		2015	7,98	32,22	26,69	7,51	7,17
5.	PT. Mayora Indah, Tbk	2012	3,10	7,85	10,25	5,45	8,97
		2013	3,20	7,14	8,54	5,16	10,44
		2014	4,17	19,87	9,20	5,92	3,98
		2015	3,44	7,96	8,77	7,29	11,02
6.	PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk	2012	9,09	15,24	39,91	5,07	3,75
		2013	8,33	14,56	35,90	5,07	3,13
		2014	10,62	28,48	21,42	5,48	-4,53
		2015	48,88	31,44	17,43	28,07	12,38
7.	PT. Nippon Indosari, Tbk	2012	34,46	14,89	16,45	22,09	8,67
		2013	16,68	11,56	17,62	23,99	8,80
		2014	5,21	4,22	17,36	23,62	10,00
		2015	18,43	33,08	38,67	3,94	-6,87
8.	PT. Sekar Bumi, Tbk	2012	22,97	20,40	24,50	12,38	4,40
		2013	15,43	14,10	18,63	12,93	11,65
		2014	12,08	11,84	26,28	11,55	14,39
		2015	31,46	12,66	28,81	10,93	5,25
9.	PT. Sekar Laut, Tbk	2012	10,90	49,37	15,46	5,11	3,19
		2013	19,29	62,76	15,34	6,28	3,79
		2014	26,21	93,59	16,60	7,20	4,97
		2015	18,11	72,22	12,11	5,2	4,34

Sumber : www.idx.co.id (diolah)

Berdasarkan data pada tabel I.I di atas dapat dilihat bahwa kondisi ROA sepanjang tahun 2012 sampai dengan 2015 pada perusahaan industri konsumsi subsektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi, sedangkan pada beberapa komponen atau variabel yang terdiri dari perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dari tahun 2012-2015 juga mengalami perubahan atau berfluktuasi (naik turun) setiap tahunnya. Setiap perusahaan tersebut tentunya mengharapkan agar tingkat (perputaran modal kerja, kas, piutang dan persediaan) yang lebih cepat.

Teori yang menyatakan bahwa semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba juga akan menurun.⁵ Untuk itu, modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus dipenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Namun pada tabel di atas dapat kita lihat ketika komponen-komponen modal kerja meningkat, belum tentu ROAnya meningkat, setiap perusahaan rata-rata mengalami penurunan dan pengelolaan asetnya juga tidak begitu baik serta ROAnya yang tergolong cukup rendah dan hanya perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang mampu mengelola modal kerjanya walaupun mengalami fluktuasi dalam empat tahun terakhir dan menghasilkan ROA sesuai dengan standar rata-rata industri yaitu 5,98%.

⁵Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 251.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa selama ini perusahaan-perusahaan tersebut belum mampu mengelola modal kerjanya secara efektif dan efisien. Dapat kita lihat dari hasil perhitungan data pengelolaan modal kerja tersebut bahwa ROA selalu mengalami fluktuasi. Seperti yang kita ketahui modal kerja merupakan salah satu faktor yang mendukung perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, dalam hal ini tujuan perusahaan yaitu untuk mendapatkan profit atau laba.

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat dari perkembangan ROA pada perusahaan tersebut. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa dari data di atas perkembangan profit dari tahun ke tahun mengalami naik turun (tidak stabil). Begitu juga dengan pengelolaan modal kerjanya juga tidak stabil. Tidak efektifnya pengelolaan modal kerja pada perusahaan-perusahaan tersebut akan menimbulkan penurunan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Untuk itu, mengingat pentingnya pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas (ROA) dalam memperoleh laba serta sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap ROA pada objek penelitian tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serta membahas masalah tentang **“Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja (*Working Capital Turnover, Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover*) Terhadap *Return On Asset***

Pada Perusahaan Industri Konsumsi Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) adalah sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*), *current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya, dibandingkan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar atau sebaliknya.
2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*), rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Semakin besar rasio ini maka akan semakin baik.
3. Perputaran Kas (*Cash Turnover*), semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena itu berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Tetapi perputaran kas yang berlebih-lebihan tingginya akan berdampak bahwa kas yang tersedia terlalu kecil untuk volume penjualan.
4. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*), semakin tinggi perputaran piutang maka modal yang tertanam dalam investasi semakin kecil, karena dana yang tertanam dalam piutang semakin cepat kembali sebagai kas masuk.

5. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*), semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah.
6. Rasio Aktiva Tetap Terhadap Nilai Bersih (*Total Assets Turnover*), semakin tinggi rasio *total assets turnover* maka semakin efisien penggunaan seluruh aktiva di dalam menghasilkan penjualan.
7. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan perusahaan sedang kelebihan modal kerja, dan sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi menunjukkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.
8. *Return On Asset* (ROA), semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik, menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)
2. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)
3. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)
4. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)
5. *Return On Asset* (ROA)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, yaitu Perputaran Modal Kerja sebagai (X_1), Perputaran Kas sebagai (X_2), Perputaran Piutang sebagai (X_3) dan Perputaran Persediaan sebagai (X_4). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas, yaitu *Return On Asset* (ROA) sebagai (Y).

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang diajari atas sifat-sifat hal yang dapat diamati.⁶ Untuk lebih memahami tentang definisi operasional variabel pada penelitian ini maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini .

Tabel 1.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus Variabel	Skala
Perputaran Modal Kerja Bersih (X_1)	Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola seberapa banyak modal kerja yang berputar selama periode tertentu.	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$	Rasio
Perputaran Kas (X_2)	Rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam mengelola dana kas yang tertanam di dalam modal kerja setelah digunakan	$CT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}}$	Rasio

⁶Sumardi Surya Brata, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Parsada, 2012), hlm. 29.

	untuk kegiatan operasional perusahaan.		
Perputaran Piutang (X3)	Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana dalam piutang berputar sebagai akibat dari hasil penjualan secara kredit maupun secara langsung.	$RT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$	Rasio
Perputaran Persediaan (X4)	Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali tingkat persediaan barang di perusahaan ini berputar selama periode tertentu.	$IT = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$	Rasio
<i>Return On Asset</i> (Y)	Rasio ini menunjukkan Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} 100\%$	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh antara perputaran modal kerja terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Industri konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2012 hingga 2015 secara parsial ?

2. Apakah terdapat pengaruh antara perputaran kas terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Industri konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2012-2015 secara parsial ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara perputaran piutang terhadap *Return On Asset* pada perusahaan industri konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2012-2015 secara parsial ?
4. Apakah terdapat pengaruh antara perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan industri konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2012-2015 secara parsial ?
5. Apakah terdapat pengaruh antara perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan industri konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2012-2015 secara simultan ?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Industri konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2012 hingga 2015 secara parsial.

2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Industri konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2012-2015 secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Asset* pada perusahaan industri konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2012-2015 secara parsial.
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan industri konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2012-2015 secara parsial.
5. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan industri konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2012-2015 secara simultan.

G. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, yaitu :

1. Bagi Peneliti :

- a. Sebagai studi perbandingan dalam rangka menerapkan teori dalam ilmu mengenai pengelolaan modal kerja dan *Return On Asset* yang terjadi di perusahaan industri konsumsi subsektor makanan dan minuman.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang perusahaan industri konsumsi subsektor makanan dan minuman dengan segala permasalahan yang ada di dalamnya, serta cara menyelesaikannya.
- c. Menambah pengetahuan dalam bidang akuntansi, khususnya di bidang modal kerja, perputaran kas, piutang dan persediaan serta *Return On Asset*.

2. Bagi Pembaca :

- a. Untuk menambah pengetahuan dan bahan bacaan dalam bidang pengelolaan modal kerja terhadap *Return On Asset*.
- b. Dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian lain terutama yang berkaitan erat dengan penelitian ini.

3. Bagi Perusahaan :

- a. Dapat mengetahui letak kekurangan dalam pengelolaan modal kerja serta mampu memperbaikinya di masa mendatang.
- b. Sebagai bahan informasi yang berguna bagi pimpinan dan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang sehingga tujuan perusahaan tercapai.

4. Bagi Investor :
 - a. Sebagai alat ukur pertimbangan bagi para investor untuk menginvestasikan dananya.
 - b. Bermanfaat sebagai bahan masukan yang berguna bagi para investor.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan pengumpulan data gambaran secara ringkas mengenai skripsi ini, maka sistem penulisannya dibagi ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan akan membahas tentang latar belakang masalah yaitu berisi tentang argumentasi penelitian dengan mendeskripsikan beberapa masalah atau fenomena yang akan diangkat sebagai masalah. Kemudian membahas identifikasi masalah, yaitu memuat segala variabel yang saling terkait dengan variabel peneliti yang akan diteliti, khususnya pada variabel dependen. Kemudian membahas batasan masalah agar masalah yang akan diteliti lebih fokus dan terarah sehingga masalah penelitian tidak melebar. Kemudian ada rumusan masalah, merupakan rumusan dari batasan masalah yang akan diteliti dan akan dicarikan jalan penyelesaiannya lewat penelitian. Definisi operasional variabel, ini membahas istilah yang ada dalam setiap variabel yang dibatasi atau dipertegas makna apa yang dimaksud peneliti agar tidak terjadi simpang siur pemahaman. Kemudian tujuan dan kegunaan penelitian, akan memperjelas apa yang menjadi tujuan serta manfaat apa yang didapat bagi orang yang membutuhkan serta pihak perusahaan dari hasil

penelitian ini. Sistematika pembahasan, berisikan gambaran proses pelaksanaan penelitian ini secara sistematis.

Bab II landasan teori dipaparkan mengenai kerangka teori yaitu berisikan tentang teori atau konsep yang dapat mendukung masalah penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kemudian penelitian terdahulu, memuat hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan masalah atau variabel penelitian yang akan diangkat oleh peneliti, yang bertujuan agar penelitian yang diangkat bukan merupakan pandangan tetapi penelitian yang dapat menghasilkan suatu hasil ilmiah yang baru. Kerangka pikir, merupakan paradigm yang dikemukakan oleh peneliti untuk menjelaskan bahwa adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kemudian hipotesis, merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang akan dibuktikan secara empiris.

Bab III metodologi penelitian, membahas lokasi dan waktu penelitian, kemudian jenis penelitian, maksudnya berisi tentang beberapa penjelasan dari jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian. Kemudian populasi dan sampel, dimana populasi merupakan keseluruhan dari subjek yang akan diteliti namun ditarik sampel yang merupakan perwakilan dari populasi yang ada guna memperkecil jumlah populasi yang akan diteliti sehingga peneliti dapat mengontrol dari setiap sampel penelitian. Teknik analisis data, menjelaskan rumus statistik yang akan digunakan menganalisis data yang diperoleh dari tiap-tiap variabel penelitian diantaranya statistik deskriptif,

normalitas, estimate data panel, uji pemilihan model, uji hipotesis, dan uji model regresi berganda.

Bab IV hasil penelitian, membahas tentang gambaran objek penelitian, berisikan deskripsi yang dijadikan sebagai objek penelitian. Deskripsi hasil penelitian, mendeskripsikan data yang telah diperoleh baik dari variabel independen dan dependen. Kemudian uji normalitas, digunakan untuk melihat kenormalan dari keseluruhan data yang akan diteliti. Pemilihan model data panel, melakukan beberapa teknik pengujian untuk memilih model yang tepat. Uji hipotesis, menguji hipotesis atau dugaan sementara penelitian. Setelah pembahasan yang mendalam landasan teori dan data yang telah peneliti peroleh, kemudian peneliti mengolah data yang telah diperoleh. Kemudian yang diuraikan meliputi gambaran umum BEI dan strukturnya, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian, uji deskriptif, uji normalitas, uji pemilihan model, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti membuat kesimpulan yang merupakan jawaban atas pokok permasalahan yang peneliti ajukan, keterbatasan penelitian dan juga saran yang akan berguna bagi penyusun, pihak kampus, dan kepada pihak-pihak lain pada umumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Profitabilitas (ROA)

a. Definisi Profitabilitas (ROA)

Menurut Hampton, rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.¹ Adapun menurut Sofyan Syafri Harahap, rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.²

Sedangkan menurut Kasmir, rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.³

Berdasarkan definisi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal. Jika

¹Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 122.

²Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), hlm. 304.

³Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 196.

profitabilitas menurun maka reputasi suatu perusahaan akan menurun, dan jika profitabilitas mengalami peningkatan maka reputasi perusahaan juga akan meningkat.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Adapun profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Menurut Mardiyanto, ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi.⁴ Sedangkan

⁴Mardiyanto, *Intisari Manajemen Keuangan* (Jakarta: PT Grasindo, 2009), hlm. 196.

menurut Kasmir, ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.⁵ Rasio ini sebagai rentabilitas ekonomi mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.

ROA merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan.⁶ Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Sehingga dari pengertian-pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa ROA adalah rasio yang menunjukkan banyaknya laba yang diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Rasio ini lebih luas dari pada *return on common stockholders' equity* karena rasio ini membandingkan imbalan untuk para pemegang saham dan kreditor dengan jumlah aset (jumlah sumber daya yang dipasok oleh para pemegang saham dan kreditor). Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} 100\%$$

Rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan. Baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin

⁵Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 202.

⁶Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis* Jilid II (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 529.

kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rasio ini juga merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya, tanpa memperhatikan besaran relatif sumber dana tersebut (kreditor jangka pendek, kreditor jangka panjang, pemegang obligasi, dan pemegang saham). Rasio ROA kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis didalam suatu perusahaan multidivisional. Menurut Munawir besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :⁷

1. *Turnover dari operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

b. Manfaat *Return On Asset (ROA)*

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan

⁷S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2007), hlm. 89.

menggunakan teknik analisa *Return On Asset* dapat mengukur efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.

- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *Return On Asset* ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 3) Analisa *Return On Asset* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan.
- 4) *Return On Asset* selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Return On Asset* dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

c. ROA/Laba dalam Pandangan Islam

Dalam Islam, setiap keuntungan yang berasal dari perdagangan dalam berbagai bidang pekerjaan yang diharamkan, maka itu adalah hasil yang kotor, sehingga yang lahir adalah transaksi yang rusak.

Keuntungan menjadi haram bila diperoleh melalui penipuan dan manipulasi, atau melalui kamufalse berat, monopoli penjualan dan sejenisnya.⁸ Firman Allah dalam *Al-Qur'an* surat *An-Nisâ'* : 29 yang berbunyi:

يَأْيُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا

Artinya :“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.⁹

Berdasarkan ayat tersebut, dapat kita simpulkan bahwa Allah melarang manusia mengambil keuntungan dengan jalan lain kecuali perniagaan atau perdagangan, dan dalam perniagaan tersebut apabila ingin mengambil keuntungan hendaknya sesuai dengan apa yang diajarkan Islam.

Jika hendak mengambil keuntungan dari harta orang lain haruslah dilakukan dengan cara yang dibenarkan oleh syariah. Seperti melakukan transaksi perniagaan yakni jual beli, sewa menyewa, kerja sama bagi hasil dan cara lainnya, “*illâ an-takûna*

⁸Abdullah al-Mushlih & Shalah Ash Shawi, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, (Jakarta: Darul Haq, 2004), hlm.87.

⁹Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1999), hlm. 65.

tijaratan”. Sebagaimana Allah telah berfirman dalam QS. Al-baqarah ayat 275, yakni dihalalkan syariah, lebih penting lagi supaya dalam transaksi tersebut disertai dengan kerelaan masing-masing pihak sehingga tidak ada pemaksaan/ancaman tertentu, “*antarâdhim-minkum*”.

Cara menghindari memakan harta orang lain secara batil dan mengembangkan harta dengan perniagaan merupakan ikhtiar supaya orang-orang yang beriman membunuh mereka sendiri, “*wa lâ taqtulû anfusakum*”. Perbuatan batil dalam kehidupan sehari-hari banyak merugikan orang lain sehingga juga akan merugikan diri sendiri karena kehidupan manusia terbentuk dari saling melengkapi. Oleh karena itu, perbuatan zalim terhadap diri sendiri dan orang lain dilarang karena Allah Maha Penyayang, “*innallaha kânabikum rahîmâ*”.¹⁰

2. Modal Kerja

a. Pengertian Modal

Modal (*capital*) mengandung arti barang yang dihasilkan oleh alam atau buatan manusia, yang diperlukan bukan untuk memenuhi secara langsung keinginan manusia tetapi untuk membantu memproduksi barang lain yang pada gilirannya akan dapat

¹⁰Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 61-62.

memenuhi kebutuhan manusia secara langsung dan menghasilkan keuntungan.¹¹

Sedangkan menurut Lukas Setia Atmaja Modal merupakan dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan. Modal terdiri dari item-item yang ada di sisi kanan suatu neraca, yaitu hutang, saham biasa, saham preferen dan laba di tahan.¹²

b. Pengertian Modal Kerja

Adapun pengertian modal kerja menurut Budi Raharjo yaitu Jumlah aktiva lancar setelah dikurangi dengan jumlah kewajiban lancar atau hutang jangka pendek. Kita ketahui bahwa kewajiban lancar atau hutang jangka pendek adalah hutang yang jatuh tempo atau mesti dilunasi dalam jangka waktu satu tahun terhitung dari tanggal dibuatnya neraca. Sumber dana yang digunakan untuk menutupi hutang ini adalah aktiva lancar. Karena itu modal kerja bersih merupakan sisa yang ada setelah hutang lancar dilunasi.¹³

Menurut Jumingan terdapat dua defenisi modal kerja yang lazim dipergunakan, yakni sebagai berikut.¹⁴

- 1) Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net*

¹¹M. Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 253.

¹²Lukas Setia Atmaja, *Teori & Praktik Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2008), hlm. 115.

¹³Budi Raharjo, *Laporan Keuangan Perusahaan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), hlm. 36.

¹⁴Jumingan, *Op. Cit.*, hlm. 66.

working capital). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang.

- 2) Modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*). Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan.

Sedangkan menurut Martin, J. William Pretty dan David F. Scott Jr dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Keuangan* bahwa modal kerja diartikan sebagai investasi total perusahaan pada aktiva lancar atau aktiva yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun.¹⁵

Pengertian modal kerja lainnya dikemukakan oleh Kasmir yaitu Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja dalam artian

¹⁵Martin, dkk, *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*, Edisi kesepuluh, jilid 2 (Jakarta: PT. Indeks, 2010), hlm. 240.

ini sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya.¹⁶

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa modal kerja adalah faktor yang sangat penting dan sangat berperan dalam menunjang jalannya operasi perusahaan. Setiap perusahaan harus mempunyai modal kerja yang cukup untuk kelangsungan jalannya kegiatan operasional perusahaan serta digunakan untuk membayar upah/gaji karyawan, membeli bahan baku, membayar hutang dan pembayaran lainnya.

c. Modal Kerja dalam Pandangan Islam

Dalam Islam harta dapat diartikan sebagai modal, maka untuk itu setiap perusahaan sudah selayaknya berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, agar dapat meningkatkan likuiditas dan laba perusahaan serta agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Harta dalam Islam sesuatu yang diinginkan manusia berdasarkan tabiatnya, baik manusia itu akan memberikannya atau menyimpannya. Mengenai kepemilikan harta, segala sesuatu yang ada dimuka Bumi ini adalah milik Allah SWT.¹⁷ Kepemilikan oleh manusia hanya bersifat relatif, sebatas untuk menjalankan amanah mengelolah dan memanfaatkan sesuai dengan ketentuan-Nya.

¹⁶Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 250.

¹⁷Mardani, *Fiqih Ekonomi Syariah: Fiqih Muamalah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 61.

Firman Allah SWT dapat kita temukan sebagaimana digambarkan dalam *Al-Qur'an* surat *Al-Baqarah* ayat 245 yaitu :

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ
 الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ
 وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَٰئِ



Artinya: dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga). (QS. Ali Imran:14)¹⁸

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa keindahan terhadap ciptaan Allah di dunia menjadikan manusia mencintai berbagai hal yang semakin diinginkan. Kata *syahwat* menjadi penguat dari *hubbub* yang berarti kecintaan yang mendorong untuk memiliki dan lebih memanfaatkan. Hingga akhirnya kata *syahwat* lebih identik dengan hasrat sehingga sering terjebak dalam sikap berlebih-lebihan. Harta yang identik dengan *khaylil-mu-sawwamati* adalah kendaraan yang dapat membawa manusia untuk berpindah tempat dan mengangkut barang. Begitu banyak keistimewaan harta yang diberikan Allah kepada manusia di dunia tetap menjadi perhiasan dan fasilitas hidup.

¹⁸Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 40.

Selebihnya Allah menerangkan bahwa ada tempat kembali yang lebih baik yakni surga.¹⁹

d. Jenis-jenis Modal Kerja

Jenis-jenis modal kerja menurut Bambang Riyanto adalah sebagai berikut:²⁰

- 1) Modal Kerja Permanen (*Permanen Working Capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus diperlukan untuk kelancaran usaha. *Permanent working capital* ini dapat dibedakan dalam:
 - a) Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - b) Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal. Pengertian “normal” di sini adalah dalam artian yang dinamis.
- 2) Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara:

¹⁹Dwi Suwiknyo, *Op. Cit.*, hlm.162.

²⁰ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Negara* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1997), hlm. 61.

- a) Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
- b) Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konyungtur.
- c) Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak).

e. Unsur-Unsur Modal Kerja

1) Aktiva lancar

Pengertian aktiva lancar menurut Hery adalah kas dan aktiva lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.²¹

Elemen-elemen yang termasuk kedalam golongan aktiva lancar adalah:²²

²¹Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 112.

²²Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2012), hlm. 21.

- a) Kas yang tersedia untuk usaha sekarang dan elemen-elemen yang dapat disamakan dengan kas, misalnya cek, uang kertas, pos wesel dan lain-lain.
 - b) Surat-surat berharga yang merupakan investasi jangka pendek.
 - c) Piutang dagang dan piutang wesel.
 - d) Piutang pegawai, anak perusahaan dan pihak-pihak lain, jika akan diterima dalam waktu satu tahun.
 - e) Piutang angsuran dan piutang wesel angsuran, jika merupakan hal yang umum dalam perdagangan dan akan dilunasi dalam jangka waktu satu tahun.
 - f) Persediaan barang dagangan, bahan mentah, barang dalam proses, barang jadi, bahan-bahan pembantu dan bahan-bahan serta suku cadang yang dipakai dalam pemeliharaan alat-alat/mesin-mesin.
 - g) Biaya-biaya yang dibayar dimuka seperti asuransi, bunga, sewa, pajak-pajak, bahan pembantu dan lain-lain.
- 2) Kewajiban Lancar

Kewajiban Lancar adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan aktiva lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal

perusahaan, tergantung mana yang paling lama.²³ Kewajiban lancar ini meliputi :

a) Utang usaha dan utang wesel jangka pendek

Utang usaha (*accounts payable*) timbul pada saat barang atau jasa diterima sebelum melakukan pembayaran. Utang usaha ini biasanya akan segera dilunasi oleh perusahaan dalam jangka waktu yang sangat singkat sesuai dengan persyaratan kredit (*credit tern*) yang tertera dalam faktur tagihan (*invoice*). Sedangkan utang wesel timbul sebagai pengganti sementara atas utang usaha yang telah jatuh tempo akan dilaporkan dalam neraca sebagai kewajiban lancar, sedangkan utang wesel yang timbul sehubungan dengan transaksi peminjaman sejumlah uang dari kreditor akan dilaporkan dalam neraca debitor sebagai kewajiban lancar atau kewajiban tidak lancar, tergantung pada lamanya jangka waktu pinjaman.

b) Beban yang masih harus dibayar

(1) Utang pajak penghasilan karyawan (*employees income taxes payable*) merupakan jumlah pajak yang terutang kepada pemerintah atas besarnya gaji karyawan yang terkena pajak penghasilan.

²³Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 209-212.

- (2) Utang bunga (*interest payable*) merupakan jumlah bunga yang terutang kepada kreditor atas dana yang dipinjam. Dalam hal ini, debitur telah menikmati dana kreditor selama periode berjalan, namun baru akan dibayarkan di periode akuntansi berikutnya sesuai dengan tanggal jatuh tempo pinjaman.
- (3) Utang upah (*wage payable*) merupakan jumlah upah yang terutang kepada karyawan atas manfaat yang telah diterima perusahaan melalui pemakaian jasa karyawan selama periode berjalan.
- (4) Utang pajak penjualan (*sales taxes payable*) merupakan utang atas pajak yang dipungut dari pembeli ketika penjualan terjadi.

c) Pendapatan diterima dimuka

Pendapatan diterima dimuka (*unearned revenue*) timbul pada saat pembayaran diterima sebelum barang atau jasa diberikan. Uang yang diterima di muka ini, bagi pihak yang menyewakan (yang menerima uang muka) adalah merupakan utang, karena uang telah diterima atas periode sewa yang belum berjalan.

d) Bagian Utang Jangka Panjang yang Lancar

Bagian dari utang jangka panjang yang lancar (*current portion of long term debt*) adalah sebagian dari kewajiban

jangka panjang yang akan segera jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama. Kewajiban ini tergolong sebagai kewajiban lancar.

3. *Working Capital Turnover (Perputaran Modal Kerja)*

Menurut Agus Sartono dalam bukunya yang berjudul manajemen keuangan dan teori aplikasi bahwa perputaran modal kerja merupakan suatu metode yang berbeda dengan metode keterikatan dana, karena dalam metode ini menentukan kebutuhan modal kerja dengan memperhatikan perputaran elemen pembentuk modal kerja itu sendiri seperti kas, piutang dan persediaan.²⁴

Rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah sebagai berikut.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Dalam rasio ini, apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaiknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.²⁵

²⁴Agus Sartono, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2010), hlm. 393.

²⁵Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 182.

a. Tujuan *Working Capital Turnover* (WCT)

Tujuan dari *Working Capital Turnover* adalah sebagai berikut.²⁶

- 1) Untuk melihat kemampuan perusahaan mengelolah modal kerjanya.
- 2) Untuk melihat berapa besar dana yang harus digunakan dalam modal kerja.
- 3) Untuk melihat berapa kali modal kerja berputar selama satu periode.
- 4) Untuk melihat modal kerja yang menganggur.

b. Manfaat *Working Capital Turnover* (WCT)

Manfaat *Working Capital Turnover* adalah apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *Working Capital Turnover* ini dapat dibandingkan kemampuan perusahaan melihat dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Rasio perputaran modal kerja dikatakan baik apabila rata-rata industri enam kali, maka perusahaan akan dikatakan dalam kondisi baik.²⁷

c. Unsur-Unsur *Working Capital Turnover* (WCT) Yang Optimal.

Rasio perputaran modal kerja adalah sebagai tolak ukur
likuiditas

²⁶Kasmir & Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 120.

²⁷Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 183.

perusahaan. Dalam rasio perputaran modal kerja yang optimal, didalamnya terdapat unsur – unsur sebagai berikut :

- 1) Batas kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan hutang jangka pendek perusahaan sudah masuk perhitungan.
- 2) Batas kemampuan aktiva lancar dalam melayani kegiatan perusahaan sehari – hari, juga sudah masuk perhitungan.
- 3) Angka perputaran modal kerja mempunyai sifat bebas dan fluktuasi musiman dan hal – hal lain terjadi secara kebetulan.

d. Kelebihan dan kelemahan *Working Capital Turnover*

Adapun kelebihan *working capital turnover* kerja ialah sebagai berikut:

- 1) Melindungi kemungkinan terjadinya krisis keuangan guna membebani modal kerja yang diperlukan.
- 2) Merencanakan dan mengawasi perusahaan menjadi rencana keuangan di dalam jangka pendek.
- 3) Menilai kecepatan perputaran modal kerja
- 4) Membayar atau memenuhi kewajiban jangka pendek
- 5) Memperoleh kredit sebagai sumber dana guna memperoleh efisiensi yang baik.

Kelemahan modal kerja ialah sebagai berikut:

- 1) Kelebihan atas modal kerja mengakibatkan kemampuan laba menurun sebagai akibat lambatnya perputaran dana perusahaan.
- 2) Menimbulkan kesan bahwa manajemen tidak mampu menggunakan modal kerja secara efisien.
- 3) Jika modal kerja tersebut dipinjam dari bank maka perusahaan mengalami kerugian membayar bunga.

4. *Cash Turnover* (Perputaran Kas)

a. Pengertian *Cash Turnover*

Menurut Sukrisno Agoes Kas merupakan harta lancar perusahaan yang sangat menarik dan mudah untuk diselewengkan.²⁸ Sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan tahun 1994 Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.

Karena kas merupakan aktiva paling likuid yang dimiliki perusahaan, kas akan diurut atau ditempatkan sebagai komponen pertama dari aktiva lancar dalam neraca. Kas meliputi uang logam, uang kertas, cek, wesel pos dan deposito.²⁹

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan Kas

Perubahan yang efeknya menambah dan mengurangi kas dan dikatakan sebagai sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut.

²⁸Sukrisno Agoes, *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 166.

²⁹Hery, *Op. Cit.*, hlm. 113.

1) Berkurang dan bertambahnya aktiva lancar selain kas

Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan itu. Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang, dan pembelian barang membutuhkan dana.

2) Berkurang dan bertambahnya aktiva tetap

Berkurangnya aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan. Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dengan menggunakan kas. Penggunaan kas tersebut mengurangi jumlah kas perusahaan.

3) Bertambah dan berkurangnya setiap jenis hutang

Bertambahnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang berarti adanya tambahan kas yang diterima oleh perusahaan. Berkurangnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas.

4) Bertambahnya modal

Bertambahnya modal dapat menambah kas misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru. Berkurangnya modal dengan menggunakan kas dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang.

5) Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan

Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga penerimaan kas perusahaan pun bertambah. Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian. Dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang.

Jumlah kas dapat dihubungkan dengan jumlah penjualannya. Perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan atau salesnya.

Menurut James O. Gill, rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkatan kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.³⁰

Perputaran kas yang tinggi berarti bahwa perusahaan memiliki siklus kas yang cepat. Meskipun berarti bahwa perusahaan efisien dalam penggunaan kas. Sedangkan perusahaan kekurangan kas dan mungkin perlu pembiayaan jangka pendek di masa depan. Perusahaan yang sering menjual secara kredit akan memiliki rasio perputaran kas tinggi, yang perlu dipelajari lebih mendalam.

Hasil perhitungan *cash turnover* dapat diartikan sebagai berikut.

1. Apabila rasio cash turnover tinggi, ini berarti, ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
2. Sebaliknya, apabila rasio *cash turnover* rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Untuk menghitung perputaran kas dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Tetapi *cash turnover* yang berlebih-lebihan tingginya dapat

³⁰Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 140.

berarti bahwa kas yang tersedia terlalu kecil untuk volume penjualan tersebut.

5. *Receivable Turnover* (Perputaran Piutang)

a. Pengertian *Receivable Turnover*

Receivable Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.³¹

Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit, karena timbulnya piutang disebabkan oleh penjualan barang-barang secara kredit dan hasil dari penjualan secara kredit netto dibagi dengan piutang rata-rata merupakan perputaran piutang rata-rata. Nilai dari perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran piutang tersebut. Makin lama syarat pembayaran yang ditetapkan berarti makin lama modal terikat dalam piutang.

Besarnya investasi kepada piutang yang muncul dipusahaan ditentukan oleh besarnya persentase penjualan kredit terhadap penjualan kredit. Kemudian kebijakan yang dipengaruhi oleh jangka

³¹Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 176.

waktu penjualan kredit, kualitas pelanggan dan usaha pengumpulan piutang. Piutang yang timbul karena penjualan kredit akan menentukan besarnya tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*).

Rumus untuk mencari *receivable turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Tingkat perputaran piutang ini akan berefek terhadap besar kecilnya modal yang tertanam dalam piutang. Makin tinggi perputaran piutang berarti modal yang tertanam dalam investasi makin kecil, karena dana yang tertanam dalam piutang semakin cepat kembali sebagai kas masuk. Kas masuk ini selanjutnya digunakan lagi untuk membeli persediaan barang yang kemudian dijual lagi dan seterusnya.

b. Manfaat *Receivable Turnover*

Manfaat *Receivable Turnover* (Perputaran piutang) adalah apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *Receivable Turnover* (Perputaran piutang) ini dapat dibandingkan kemampuan perusahaan melihat dana yang ditanamkan dalam piutang berputar dalam satu periode, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya.

Rasio *Receivable Turnover* (Perputaran piutang) dikatakan baik apabila rata-rata industri lima belas kali, maka perusahaan akan dikatakan dalam kondisi baik.³²

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Receivable Turnover*

Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran piutang adalah sebagai berikut:

- a) Turunnya penjualan dan naiknya piutang
- b) Turunnya piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah yang lebih besar.
- c) Naiknya penjualan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang besar.
- d) Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah.³³

d. Kelebihan dan kelemahan *Receivable Turnover* (Perputaran piutang)

Kelebihan perputaran piutang yaitu adalah sebagai berikut:

- a) Melihat perkembangan piutang dalam jangka pendek dengan waktu yang singkat
- b) Mengetahui piutang yang berputar dalam satu periode berjalan dengan lancar atau tidak
- c) Dapat memberikan informasi untuk manajemen dalam menindak lanjuti perputaran piutang yang berputar secara tidak baik.

³²Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 177.

³³S. Munawir, *Op. Cit.*, hlm. 54.

Kelemahan perputaran piutang adalah sebagai berikut:

- a) Adanya kecurangan dalam memprediksikan perputaran piutang
- b) kesalahan dalam memperdiksikan perputaran piutang dalam satu periode
- c) Menimbulkan kesan bahwa manajemen tidak mampu menggunakan piutang secara efisien
- e. Komponen dalam *Receivable Turnover* (Perputaran piutang)

Komponen yang terdapat dalam *Receivable Turnover* (Perputaran piutang) adalah sebagai berikut:

- a) Penjualan Kredit

Penjualan kredit adalah apabila perusahaan (seseorang) menjual barang atau jasa kepada perusahaan lain secara kredit. Penjualan kredit disebut dengan piutang. Piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari sipenjual kepada si pembeli yang karena adanya suatu transaksi. Pada umumnya piutang timbul karena adanya transaksi penjualan secara kredit.

- b) Rata-rata piutang

Rata-rata piutang ialah jumlah dari keseluruhan piutang yang disajikan dalam laporan keuangan suatu perusahaana. Rata-rata piutang diperoleh dari penjumlahan piutang secara keseluruhan dan dicari rata-rata berdasarkan piutang.

6. *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)

a. Pengertian *Inventory Turnover*

Menurut Kasmir, persediaan adalah sejumlah barang yang harus disediakan oleh perusahaan pada suatu tempat tertentu. Artinya adanya sejumlah barang yang disediakan perusahaan guna memenuhi kebutuhan produksi atau penjualan barang dagangan.³⁴ Perputaran Sediaan (*inventory turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode.³⁵ Sedangkan menurut Jumingan, *Inventory Turnover* menunjukkan berapa kali barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi.³⁶

Menurut Munawir, untuk mengukur efisiensi persediaan maka perlu diketahui perputaran persediaan (*inventory turnover*) yang terjadi dengan membandingkan antara harga pokok penjualan (HPP) dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki, yang dapat dinyatakan dengan rumus:³⁷

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Konsistensi dalam penggunaan harga pokok penjualan sangat dibutuhkan sebagai pembilang karena akun ini disajikan berdasarkan biaya perolehan. Sebaliknya, penjualan mencakup margin laba. Persediaan rata-rata dihitung dengan menambah saldo awal dan saldo

³⁴Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), hlm. 264.

³⁵Kasmir, *Op. Cit.*, hlm.180.

³⁶Jumingan, *Op. Cit.*, hlm. 128.

³⁷Munawir, *Op. Cit.*, 34

akhir persediaan, dan membaginya dengan dua. Perhitungan rata-rata ini dapat diperhalus dengan rata-rata angka persediaan kuartalan atau bulanan.

Dalam perputaran persediaan, apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

b. Manfaat *Inventory Turnover*

- 1) Untuk mengetahui apakah pengelolaan persediaan telah dilakukan dengan baik atau tidak.
- 2) Untuk mengetahui kecepatan dari pergantian persediaan, dimana semakin tinggi pergantian mpersediaan maka semakin tinggi biaya yang dapat dihemat sehingga laba perusahaan naik.
- 3) Perusahaan yang baik adalah apabila persediaan barang yang dijual/diproduksi cepat berganti sehingga biaya penyimpanan serta tingkat kerusakan barang semakin rendah yang dapat menyebabkan kenaikan laba perusahaan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Inventory Turnover*

- 1) Tingkat penjualan
- 2) Sifat teknis dan lamanya proses produksi
- 3) Daya tahan produk akhir (faktor mode).

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Kesimpulan
1.	Roma Aryani, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2012) [Skripsi]	Pengaruh penggunaan modal kerja terhadap peningkatan profitabilitas pada PT. Metrodata Electronics, Tbk.	Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2), Perputaran Persediaan (X_3), <i>Return On Asset</i> (Y)	Berdasarkan perhitungan yang dilakukan peneliti bahwanya Perputaran Kas yang memberikan pengaruh yang signifikan positif terhadap <i>Return On Asset</i> , sedangkan Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap peningkatan <i>Return On Asset</i> . ³⁸
2.	Ary Nurhayati, Konsentrasi Perbankan Syariah, Program Studi Muamalat (Ekonomi Islam), Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2010) [Skripsi].	Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Rentabilitas PT BNI Syariah	Modal Kerja (X), Rentabilitas (Y)	Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa nilai koefisien korelasi pada Unit Usaha Syariah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk adalah rendah dan bersifat positif sebesar 0,353. Berdasarkan uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa tingkat ROA dipengaruhi sebesar 12,4% oleh modal Kerja. ³⁹

³⁸ Roma Aryani, “Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas Pada PT. Metrodata Electronics, Tbk” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012), hlm. 82-96.

³⁹ Ary Nurhayati, “Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Rentabilitas PT. BNI Syariah” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), hlm. 64-70.

3.	Muhammad Fauzan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang (2015) [Skripsi].	Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja (Siklus Konversi Kas) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (ROA)	Days of Sales Outstanding (X_1), Days Of Inventory Outstanding (X_2), Days of Payable Outstanding (X_3), Return On Asset (Y)	Berdasarkan analisis statistika pada pengujian koefisien determinasi menunjukkan terdapat pengaruh antara <i>Days of sales Outstanding</i> , <i>Days of Inventory Outstanding</i> , dan <i>Days of Payable Outstanding terhadap Return On Asset</i> sebesar 9,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya. ⁴⁰
4.	Annas Wahyudi, Program Studi Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta (2016) [Skripsi].	Analisis Pengelolaan Modal Kerja Untuk Menilai Return On Investment (ROI) (Studi Kasus Pada Perusahaan PT Gudang Garam Tbk Periode 2010-2014)	Modal Kerja (X), ROI (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja kurang karena dibawah 6 kali, perputaran kas sudah baik karena sudah diatas 10 kali, perputaran piutang sudah baik karena sudah mencapai diatas 7,2 kali, perputaran persediaan masih dikategorikan kurang karena dibawah dari standar industri yaitu 3,4 kali. Kinerja ROI perusahaan sudah baik karena sudah berada di atas standar rata-rata industri yaitu 5,08 kali. ⁴¹

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu:

⁴⁰ Muhammad Fauzan, "Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja (Siklus Konversi Kas) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (ROA)" (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2015), hlm. 54-72

⁴¹ Annas Wahyudi, "Analisis Pengelolaan Modal Kerja Untuk Menilai Return On Investment (ROI) (Studi Kasus Pada Perusahaan PT. Gudang Garam Tbk Periode 2010-2014)" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hlm. 81-83.

1. Penelitian sekarang berbeda dari penelitian sebelumnya dalam hal periode waktu penggunaan data yang dipakai. Penelitian ini menggunakan periode 2012-2015.
2. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini juga berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini menggunakan bantuan analisis data dengan *Software EViews* sedangkan penelitian terdahulu menggunakan *software SPSS*.
3. Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan data sekunder dan juga sama-sama menggunakan regresi linier berganda.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.⁴² Dalam penelitian ini yang berjudul Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Industri Konsumsi Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. Adapun bagan kerangka pikir penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 88.

kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Dengan kedudukannya itu maka hipotesis dapat berubah menjadi kebenaran, akan tetapi juga dapat tumbang sebagai kebenaran.⁴³

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

1. H_{01} : Tidak terdapat pengaruh antara perputaran modal kerja terhadap *Retun On Asset* pada perusahaan industri konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 secara parsial.

H_{a1} : Terdapat pengaruh antara perputaran modal kerja terhadap *Retun On Asset* pada perusahaan industri konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 secara parsial.

2. H_{02} : Tidak terdapat pengaruh antara perputaran kas terhadap *Return On Asset* pada perusahaan industri konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 secara parsial.

H_{a2} : Terdapat pengaruh antara perputaran kas terhadap *Retun On Asset* pada perusahaan industri konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 secara parsial.

3. H_{03} : Tidak terdapat pengaruh antara perputaran piutang terhadap *Return*

⁴³S. Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.55.

On Asset pada perusahaan industri konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 secara parsial.

H_{a_3} : Terdapat pengaruh antara perputaran piutang terhadap *Return On Asset* pada perusahaan industri konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 secara parsial.

4. H_{0_4} : Tidak terdapat pengaruh antara perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan industri konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 secara parsial.

H_{a_4} : Terdapat pengaruh antara perputaran persediaan terhadap *Return On Asse* pada perusahaan industri konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 secara parsial.

5. H_{0_5} : Tidak terdapat pengaruh antara perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan industri konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 secara simultan.

H_{a_5} : Terdapat pengaruh antara perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan industri konsumsi subsektor makanan dan

minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 secara simultan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia karena BEI menyajikan laporan keuangan yang kompetitif dan terpercaya. BEI juga memberikan informasi berkualitas kepada publik. Data yang diperoleh pada penelitian ini dengan mengakses data melalui website *www.idx.co.id*. Waktu penelitian dimulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2017, mulai dari penyusunan susulan penelitian sampai dengan penyelesaian laporan penelitian yang dibuat oleh peneliti.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif, dimana data yang diukur adalah dalam suatu skala numerik (angka).¹ Metode Kuantitatif merupakan teori tentang peralatan kuantitatif untuk analisis ekonomi dan bisnis yang berisikan penjelasan-penjelasan yang bersifat kuantitatif, menyajikan prosedur analisis kuantitatif, baik bersifat statis maupun dinamis, memberikan pengertian-pengertian atas suatu proses yang dijalankan, dan keputusan yang dihasilkan.²

¹Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 124.

²Muhammad Teguh, *Metode Kuantitatif untuk Analisis Ekonomi dan Bisnis* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 3.

C. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah yang berkaitan dengan sekelompok orang, kejadian, atau semua yang mempunyai karakteristik tertentu dan anggota populasi itu disebut dengan elemen populasi (*Population Element*).³ Menurut Nur Asnawi dan Masyhuri bahwa Populasi (*Population*) yang berarti serumpun atau sekelompok objek yang menjadi masalah sasaran penelitian.⁴ Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi dimaksud disini bukan hanya orang atau makhluk hidup saja namun juga termasuk benda-benda alam lainnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri konsumsi subsektor makanan dan minuman yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Industri (BEI) dari tahun 2010 hingga 2015. Berikut ini perusahaan industri konsumsi subsektor makanan dan minuman yang akan menjadi populasi penelitian.

Tabel 3.I
Daftar Perusahaan Industri Konsumsi Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2015

No	Kode	Nama Perusahaan	Saham Syariah
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk	○
2.	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	✓
3.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	○
4.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	✓

³Rusady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 133.

⁴Aswani dan Masyhuri, *Metodelogi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 117.

5.	DAVO	Davomas Abadi Tbk	○
6.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	○
7.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓
8.	INDF	PT Indofood Makmur Tbk	✓
9.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	○
10.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	✓
11.	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	✓
12.	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	✓
13.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	✓
14.	SKLT	PT Sekar Laut	✓
15.	STTP	PT Siantar Top Tbk	✓
16.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	✓

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri.⁵ Menurut Asep Hermawan pengertian sampel adalah “sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan”.⁶ Suatu sampel merupakan *representative* yang baik bagi populasinya sangat bergantung sejauh mana karakteristik sampel itu sama dengan karakteristik populasinya. Karena penelitian didasarkan pada data sampel sedangkan kesimpulannya nanti akan diterapkan pada populasi maka sangatlah penting untuk memperoleh sampel.

⁵Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.119.

⁶Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuntitatif* (Jakarta: PT Gramedia, 2009), hlm. 147.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu digunakan apabila mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya.

Purposive sampling merupakan pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁷

Tujuan *Purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Dalam metode ini setiap elemen populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk memenuhi syarat atau kriteria tertentu dari penelitian, tetapi hanya elemen populasi yang memenuhi syarat atau kriteria tertentu dari penelitian saja yang bisa digunakan sebagai sampel dalam penelitian.

Perusahaan yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Saham perusahaan terdaftar dalam kategori saham syariah atau terdaftar di Daftar Efek Syariah.
2. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap pada periode 2012-2015 (terutama *item-item* laporan keuangan yang akan digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini).
3. Perusahaan menggunakan laporan keuangan yang diterbitkan dalam bentuk mata uang rupiah.

⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 91.

Data laporan keuangan tahun 2012-2015 digunakan sebagai pedoman penentuan perolehan laba yang sesungguhnya dan data ini merupakan data yang akan diolah. Selanjutnya akan diketahui apakah rasio perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebagai variabel independen memberikan pengaruh terhadap perolehan laba (ROA) atau tidak. Atas dasar kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan, jumlah sampel penelitian dan observasi dalam penelitian ini dapat dipaparkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.2
Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI tahun 2010-2015	16
Perusahaan yang tidak mencantumkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian	2
Perusahaan yang belum masuk kategori saham syariah	5
Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang menjadi sampel	9

Selama tahun 2010-2011 Perusahaan industri konsumsi subsektor makanan dan minuman ada sebanyak 14 perusahaan, namun pada tahun 2012-2014 subsektor makanan dan minuman bertambah menjadi 16 perusahaan, kemudian tahun 2015 hingga sekarang perusahaan industri konsumsi subsektor makanan dan minuman kembali lagi menjadi 14 perusahaan.

Namun pada penelitian ini yang dijadikan sampel oleh peneliti hanya sebanyak 9 perusahaan dengan jumlah observasi selama 4 tahun (4x9)

2012-2015 yaitu sebanyak 36 observasi (sesuai dengan kriteria pemilihan sampel). Data digunakan dalam rangka untuk mengetahui pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap *Return On Asset*. Analisis data dilakukan dengan bantuan *software* EViews.

Berdasarkan keterangan tabel pemilihan sampel di atas maka perusahaan yang terpilih yaitu 9 perusahaan industri konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.3
Perusahaan-Perusahaan Industri Konsumsi Subsektor Makanan dan Minuman yang di Jadikan Sebagai Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Saham Syariah
1.	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	✓
2.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	✓
3.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	✓
4.	INDF	PT Indofood Makmur, Tbk	✓
5.	MYOR	PT Mayora Indah, Tbk	✓
6.	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga, Tbk	✓
7.	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo, Tbk	✓
8.	SKBM	PT Sekar Bumi, Tbk	✓
9.	SKLT	PT Sekar Laut, Tbk	✓

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah ada atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain.⁸ Data dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan industri konsumsi subsektor makanan dan minuman yang

⁸Istijanto, *Aplikasi Praktisi Riset Pemasaran*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 38.

terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2015 dan untuk laporan keuangan terakhir didapat dari situs *www.idx.co.id*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data yang di butuhkan dari lapangan dengan menggunakan instrumen-instrumen yang diperlukan dalam penelitian.⁹ Penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan penelusuran data yang sudah didokumentasikan oleh perusahaan baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif ke beberapa bagian atau divisi perusahaan. Teknik pengumpulan data yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini dan dipublikasikan di BEI, penelitian ini diperoleh dari *www.idx.co.id*.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Patton analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.¹⁰ Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian maka perlu dilakukan analisis data.

Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data panel 9 perusahaan industri konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 4 tahun (2012-2015). Data panel

⁹Mardalis, *Metode Pendekatan Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm.73.

¹⁰Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 29.

merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section*.¹¹ Data panel yang digunakan dalam penelitian ini akan di analisis dengan menggunakan *software* EViews. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap *return on asset* yang dilihat dari perputaran modal kerja, kas, piutang dan persediaan dengan menggunakan estimasi data panel dengan analisis ekonometrika. Model yang digunakan dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

$$Ro_{i,t} = \alpha + \beta_1 WCT_{i,t} + \beta_2 CT_{i,t} + \beta_3 RT_{i,t} + \beta_4 IT_{i,t}$$

Keterangan:

ROA	=	<i>Return On Asset</i>
WCT	=	<i>Working Capital Turnover (WCT)</i>
CT	=	<i>Cash Turnover (CT)</i>
RT	=	<i>Receivable Turnover (RT)</i>
IT	=	<i>Inventory Turnover (IT)</i>
α	=	Konstanta atau intersep
$\beta_1, \beta_2, \beta_n$	=	Parameter
i	=	Perusahaan yang di observasi
t	=	Periode Penelitian

1. Deskriptif statistik

Menjelaskan cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi grafik maupun batang, diagram lingkaran, piktrogram, penjelasan kelompok melalui modus, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku. Deskriptif statistik adalah gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi.¹²

¹¹ Agus Widarjono, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hlm. 254.

¹² Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 21.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas residual metode OLS secara formal dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh Jarque-Bere (JB). Metode ini didasarkan pada sampel besar yang diasumsikan bersifat *asymptotic*.¹³

Untuk mengetahui residul berdistribusian normal atau tidak maka digunakan uji normalitas dengan menggunakan uji Jarque-Bere. Kriteria yang digunakan dalam Uji normalitas ini ialah apabila hasil perhitungan Jarque-Bere $> (0,05)$ maka berdistribusi normal.

3. Uji Pemilihan Model

Beberapa metode yang dilakukan untuk menguji data panel adalah sebagai berikut:

a. Asumsi Koefisien Tetap Antarwaktu dan Individu (*Common Effect*)

Pada metode *common effect* ini, kita menggabungkan seluruh data tanpa mempedulikan waktu dan perusahaan sehingga kita hanya mempunyai satu data yang terdiri dari lima variabel, yaitu Y, X₁, X₂, X₃ dan X₄.

b. Asumsi *Slope*, tetapi intersepsi Bervariasi (*Fixed Effect*)

1) Antar Individu

Pada asumsi ini, variasi terletak pada individu yang faktor waktunya diabaikan sehingga model regresi yang digunakan adalah model regresi dumi.

¹³Agus Widarjono, *Op. Cit.*, hlm.65.

2) Antar Waktu

Pada asumsi ini terletak pada waktu dan variasi individu diabaikan. Variasi waktu berasal dari dugaan bahwa fungsi investasi dapat dipengaruhi oleh perubahan teknologi, kebijakan pemerintah, pajak, efek eksternal, perang, krisis, dan lain sebagainya selama kurun waktu tersebut.

3) Estimasi dengan pendekatan efek acak (*Random Effect*)

Pendekatan yang dipakai dalam *random effect* mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang mana intersep tersebut adalah variabel random atau stokastik. Model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara random dan merupakan wakil populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*.

4. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk mencari perputaran modal kerja, perputaran kas, piutang, dan persediaan, mana yang lebih dominan mempengaruhi *return on asset*. Untuk mendapatkan nilai pemeriksaan yang tidak biasa atau efisien dari suatu persamaan regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil, perlu dilakukan pengujian dengan jalan memenuhi persyaratan asumsi klasik yang meliputi:

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antarvariabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen).¹⁴

b. Heterokedastisitas

Digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan variance dan residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terkena heterokedastisitas dengan kriteria pengambilan keputusan apabila $\text{sig} > 0.05$ artinya data tidak terkena heterokedastisitas dan apabila $\text{sig} < 0.05$ artinya data terkena heterokedastisitas.

c. Autokorelasi

Merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (*time series*) dan data silang waktu (*cross section*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi.

¹⁴ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2009), hlm.51.

5. Analisis Hipotesis

1) Uji koefisiensi regresi secara parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Uji ini membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti bahwa variabel bebas mampu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, dalam hal ini tingkat kepercayaan α sebesar 0,05 (5%). Untuk mengetahui hasil signifikannya atau tidak, angka t_{hitung} akan dibandingkan dengan tabel. Setelah diperoleh t_{hitung} maka interpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut :¹⁵

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan signifikansi:

Jika signifikansi $>$ maka H_0 diterima.

Jika signifikansi $<$ maka H_0 ditolak.

2) Uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat atau tidak. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi yang dapat digeneralisasi.

¹⁵Rosady Ruslan, *Op.Cit.*, hlm. 238.

Setelah diperoleh t_{hitung} maka untuk interpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut: ¹⁶

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan signifikansi:

Jika signifikansi $>$ maka H_0 diterima.

Jika signifikansi $<$ maka H_0 ditolak

Uji F bertujuan untuk menjelaskan pengaruh secara simultan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. ¹⁷

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. R^2 sama dengan 0, jika variasi variabel bebas yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel terikat.

Sebaliknya R^2 sama dengan 1, jika variasi variabel terikat yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel terikat. Karena didalam penelitian ini memiliki lebih dari dua variabel bebas maka digunakan *Adjusted R² Square* sebagai koefisien determinasi. ¹⁸

¹⁶Husein Umar, *Metode penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 29.

¹⁷Marison, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.349.

¹⁸Dwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2008), hlm. 79-81.

4) Analisis regresi berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variabel terikat. Analisis regresi berganda dilakukan bila jumlah variabel bebasnya minimal dua variabel.

Uji regresi linier dengan dua atau lebih variabel bebas digunakan untuk meramalkan suatu variabel terikat Y berdasarkan dua atau lebih variabel bebas (X1, X2, X3 dan X4) dalam suatu persamaan linier.

Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA (Y) = \alpha + \beta_1 WCT + \beta_2 CT + \beta_3 RT + \beta_4 IT + e$$

Keterangan:

Y	= Variabel <i>Return on Asset</i>
A	= Konstanta atau intersep
$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$	= Parameter
WCT	= Variabel <i>Working Capital Turnover</i>
CT	= Variabel <i>Cash Turnover</i>
RT	= Variabel <i>Receivable Turnover</i>
IT	= Variabel <i>Inventory Turnover</i>

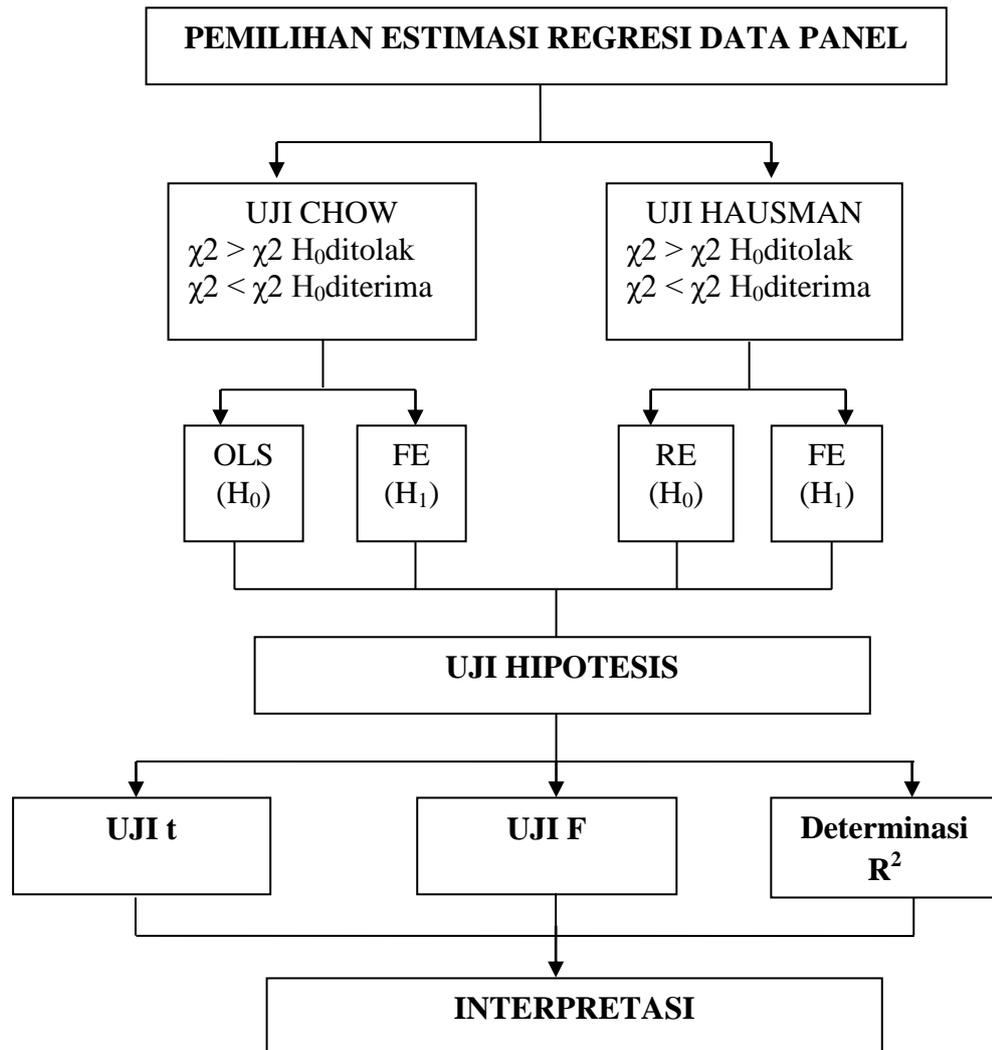
5) Kerangka Pengujian

Untuk menentukan teknik yang tepat untuk mengestimasi regresi data panel ada dua uji yang digunakan yaitu:

1. Uji statistik F atau uji *chow (likelihood ratio)* digunakan untuk memilih antara model OLS tanpa variabel *dummy* atau *fixed effect*.
2. Uji *hausman* memilih antara *fixed effect* atau *random effect*.

Tahap pemilihan uji regresi serta pengujian teknik regresi yang tepat dapat dilihat pada kerangka berikut ini.

Gambar 3.1
Pemilihan Model Regresi



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI)

1. Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia disingkat BEI atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Penggabungan ini menjadikan Indonesia hanya memiliki satu pasar modal. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.¹

Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Pada tahun 2014 (industri pengolahan) di BEI meliputi beberapa sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi.

Salah satu index saham yang mampu menghitung index harga rata-rata saham untuk yang memenuhi kriteria saham syariah yaitu Jakarta Islamic Index atau biasa disebut JII. Pembentukan JII tidak terlepas

¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Bursa_Efek_Indonesia. diakses pada tanggal 12 Maret 2017, Pukul 18.50 WIB.

dari kerja sama antara Pasar Modal Indonesia (dalam hal ini PT Bursa Efek Jakarta) dengan PT Danareksa Investment Management (PT DIM). JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 juli 2000. Pembentukan instrumen syariah ini untuk mendukung pembentukan Pasar Modal Syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003.²

Sejak November 2007, Bapepam-LK (sekarang menjadi OJK) telah mengeluarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang berisi daftar saham syariah yang ada di Indonesia. Dengan adanya DES maka masyarakat akan semakin mudah untuk mengetahui saham-saham apa saja yang termasuk saham syariah karena DES merupakan satu-satunya rujukan tentang daftar saham syariah di Indonesia. Begitu juga dalam penyelesaian penelitian ini.

Keberadaan DES ditindaklanjuti oleh BEI dengan meluncurkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tanggal 12 Mei 2011. Konstituen ISSI terdiri dari seluruh saham Syariah yang tercatat di BEI. Pada tahun yang sama juga tepatnya 8 Maret 2011, DSN-MUI telah menerbitkan Fatwa No. 80 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek. Dengan harapan Pasar Modal Indonesia sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah sepanjang memenuhi kriteria yang ada.

²https://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta_Islamic_Index. diakses Pada tanggal 12 Maret 2017. Pukul 20.15 WIB.

2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Visi menjadikan bursa yang kompetitif dengan kepribadian tingkat dunia. Misi menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.³

B. Struktur Pasar Modal Indonesia

Gambar 4.1
Struktur Pasar Modal Indonesia



Sumber: www.idx.co.id

C. Deskripsi Data Penelitian

1. *Return On Asset*

Rasio ini menggambarkan perbandingan laba bersih dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Berikut hasil perhitungan ROA.

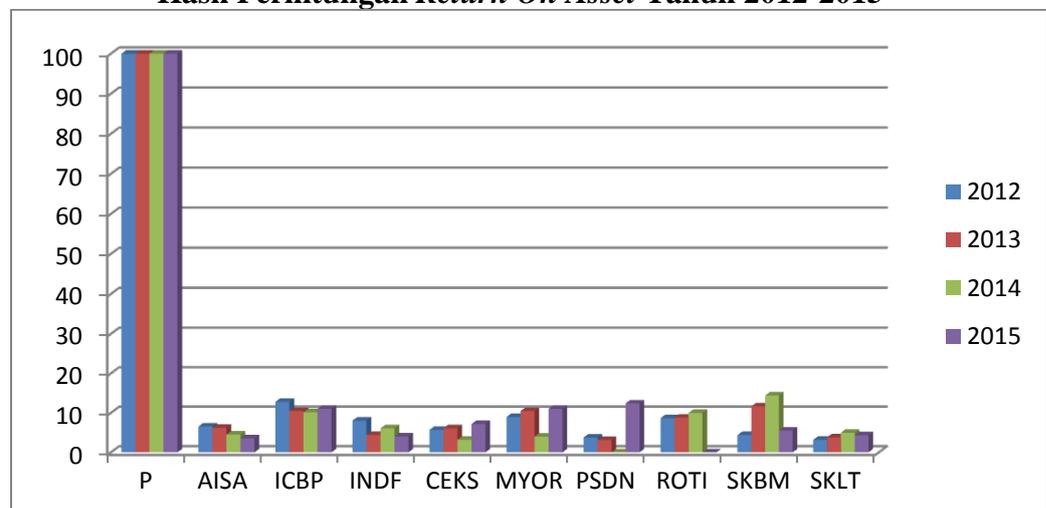
³https://id.wikipedia.org/wiki/Bursa_Efek_Indonesia. *Op Cit.*, Pukul 19.55 WIB.

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan *Return On Asset* Tahun 2012-2015
Disajikan dalam (Kali)

No	Kode	Nama Perusahaan	<i>Return On Asset</i>			
			2012	2013	2014	2015
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	6,56	6,20	4,50	3,57
2	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	12,81	10,44	10,18	11,01
3	INDF	PT Indofood Makmur Tbk	8,06	4,40	6,09	4,04
4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	5,68	6,08	3,19	7,17
5	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	8,97	10,44	3,98	11,02
6	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	3,75	3,13	-4,53	12,38
7	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	8,67	8,80	10,00	-6,87
8	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	4,40	11,65	14,39	5,25
9	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	3,19	3,79	4,97	4,34

Sumber: Hasil Data diolah

Grafik 4.1
Hasil Perhitungan *Return On Asset* Tahun 2012-2015



Sumber: www.idx.co.id Data diolah

Dari tabel dan grafik 4.1 di atas menunjukkan ROA pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk selama kurun waktu 2012-2015 mengalami penurunan yaitu 3,57%. Sedangkan PT Indofood CBP mengalami penurunan yaitu 3,57%. Sedangkan PT Indofood CBP

Sukses Makmur Tbk dan perusahaan-perusahaan lainnya mengalami fluktuasi namun untuk PT Sekar Laut Tbk tidak mengalami peningkatan maupun penurunan selama kurun waktu empat tahun terakhir dan tetap menghasilkan ROA sebesar 4,34% pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa untuk ROA semua perusahaan sudah mencapai standar rata-rata industri yaitu 5,98% walaupun perusahaan-perusahaan tersebut mengalami fluktuasi untuk setiap tahunnya.

2. *Working Capital Turnover*

Rasio ini menggambarkan seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Berikut hasil perhitungan perputaran modal kerja bersih.

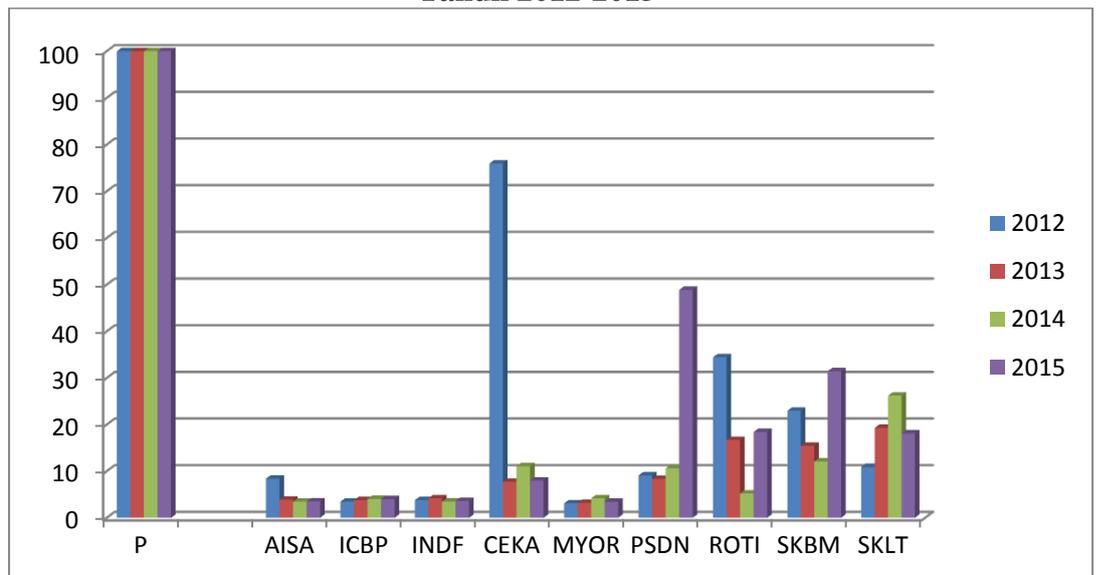
Tabel 4.2
Hasil Perhitungan *Working Capital Turnover*
Tahun 2012-2015
Disajikan dalam (Kali)

No	Kode	Nama Perusahaan	(WCT)			
			2012	2013	2014	2015
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	8,38	3,87	3,46	3,51
2	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	3,46	3,79	4,05	3,99
3	INDF	PT Indofood Makmur Tbk	3,81	4,18	3,47	3,62
4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	75,95	7,72	11,06	7,98
5	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	3,10	3,20	4,17	3,44
6	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	9,09	8,33	10,62	48,88
7	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	34,46	16,68	5,21	18,43
8	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	22,97	15,43	12,08	31,46

9	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	10,90	19,29	26,21	18,11
---	------	-------------------	-------	-------	-------	-------

Sumber: Hasil Data diolah

Grafik 4.2
Hasil Perhitungan Working Capital Turnover
Tahun 2012-2015



Sumber: www.idx.co.id Data diolah

Dari tabel dan grafik 4.2 di atas dapat dilihat bahwa pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk Perputaran modal kerja pada tahun 2012 yaitu sebanyak 8,38 kali. Artinya setiap Rp.1,00 modal kerja dapat menghasilkan Rp.8,38 kali penjualan. Pada tahun 2013 berputar sebanyak 3,87 kali dan menghasilkan Rp.3,87 kali penjualan. Pada tahun 2014 berputar sebanyak 3,46 kali, menghasilkan Rp.3,46 kali penjualan dan pada tahun 2015 berputar sebanyak 3,51 kali yang artinya menghasilkan Rp.3,51 kali penjualan.

Terlihat pada tabel dan grafik mengalami penurunan perputaran modal kerja dari tahun 2012 hingga 2015. Hal ini menunjukkan perputaran modal kerja selama 4 tahun terakhir masih dibawah

standar rata-rata industri. Dimana rata-rata industri setiap Rp.1,00 modal kerja dapat menghasilkan Rp.6,00 penjualan.

Perputaran modal kerja PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Makmur Tbk dan PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2012 hingga 2015 mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2012, 2013, 2015 ketiga perusahaan ini mengalami perputaran rata-rata sebanyak 3 kali yang artinya perputaran ini menghasilkan rata-rata Rp.3 kali penjualan. Sedangkan pada tahun 2014 ketiga perusahaan ini berputar sebanyak rata-rata 4 kali yang artinya menghasilkan rata-rata Rp.4 kali penjualan. Hal ini menunjukkan perputaran modal kerja pada ketiga perusahaan ini selama 4 tahun terakhir tidak menunjukkan adanya peningkatan dan masih jauh dibawah standar rata-rata industri.

Perputaran modal kerja pada perusahaan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2012 hingga 2015 mengalami fluktuasi dan perputaran diatas standar rata-rata industri. Dimana perputaran modal kerja pada tahun 2012, 2013 dan 2015 berputar rata-rata 7 kali sedangkan pada tahun 2014 berputar sebanyak 11,06 kali yang artinya menghasilkan Rp.11,06 penjualan.

PT Prashida Aneka Niaga Tbk menunjukkan perputaran mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2012 berputar sebanyak 9,09 kali, 2013 berputar 8,33 kali, 2014 berputar 10,62 kali dan 2015 berputar sebanyak 48,88 kali yang artinya pada tahun terakhir

menghasilkan Rp.48,88 penjualan. Dan ini menunjukkan perputaran sudah diatas rata-rata industri.

PT Nippon Indosari Corporindo Tbk juga mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2012 perputaran terjadi sebanyak 34,46 kali yang artinya menghasilkan Rp.34,46 penjualan, 2013 berputar sebanyak 16,68 kali yaitu Rp.16,68 penjualan, 2014 berputar sebanyak 5,21 yang artinya menghasilkan Rp.5,21 penjualan dan pada tahun 2015 berputar sebanyak 18,43 kali atau menghasilkan Rp.18,43 penjualan.

PT Sekar Bumi Tbk tahun 2012 berputar sebanyak 22,97 kali, 2013 berputar sebanyak 15,43 kali, 2014 berputar sebanyak 12,08 dan tahun 2015 berputar selama 31,46 kali. Pada perusahaan ini juga perputaran modal kerja mengalami fluktuasi. Begitu juga dengan PT Sekar Laut Tbk pada tahun 2012 berputar sebanyak 10,90 , 2013 berputar sebanyak 19,29, 2014 berputar sebanyak 26,21 dan pada tahun 2015 mengalami perputaran sebanyak 18,11 kali. Perusahaan ini juga mengalami fluktuasi.

3. *Cash Turnover*

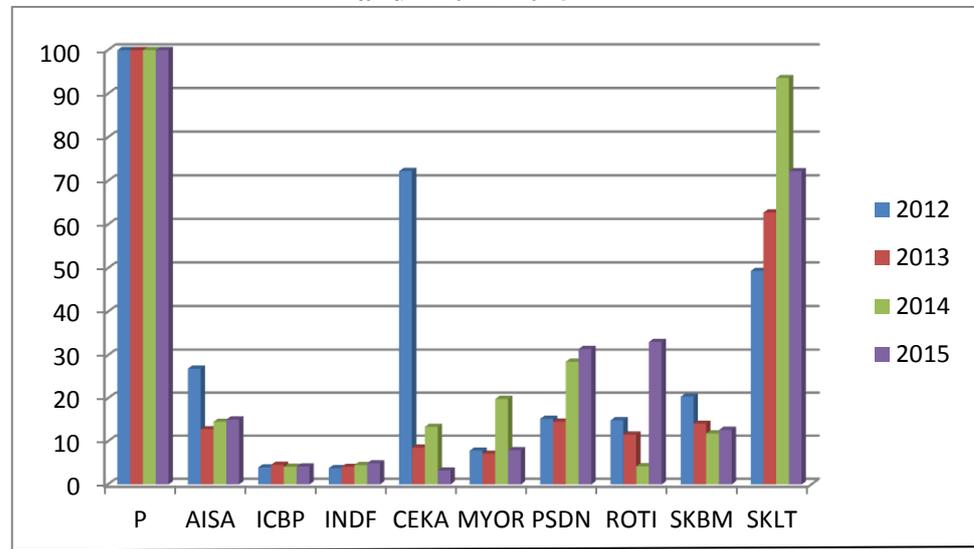
Rasio ini menggambarkan keefektifan perusahaan dalam mengelola dana kas yang tertanam dalam modal kerja setelah digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan atau utang dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Berikut hasil perputaran kas.

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan *Cash Turnover*
Disajikan dalam (Kali)

No	Kode	Nama Perusahaan	(CT)			
			2012	2013	2014	2015
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	26,89	12,81	14,54	15,06
2	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	3,96	4,54	4,09	4,15
3	INDF	PT Indofood Makmur Tbk	3,75	4,07	4,49	4,90
4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	72,26	8,55	13,36	32,22
5	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	7,85	7,14	19,87	7,96
6	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	15,24	14,56	28,48	31,44
7	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	14,89	11,56	4,22	33,08
8	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	20,40	14,10	11,84	12,66
9	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	49,37	62,76	93,59	72,22

Sumber: Hasil Data diolah

Grafik 4.3
Hasil Perhitungan *Cash Turnover*
Tahun 2012-2015



Sumber: www.idx.co.id Data diolah

Dari tabel dan grafik 4.3 di atas dapat dilihat bahwa pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk mengalami fluktuasi selama 4 tahun terakhir, dimana pada tahun 2012 kas berputar sebanyak 26,89 kali disusul pada tahun 2013 yaitu 12,81, 2014 14,54 kali dan pada tahun 2015 berputar sebanyak 15,06 kali, ini yang berarti walaupun perputaran kas berfluktuasi namun masih diatas rata-rata standar industri yaitu berputar sebanyak 10 kali.

Perputaran kas pada perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Indofood Makmur Tbk mengalami kenaikan namun tergolong sangat rendah dan jauh dari standar rata-rata industri. Dimana perputaran kas pada kedua perusahaan ini berputar rata-rata sebanyak 3 kali selama tiga tahun berturut-turut yaitu 2012, 2013, 2014 dan berputar sebanyak 4 kali selama tahun 2015.

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2012 berputar sebanyak 72,26 kali, tahun 2013 berputar sebanyak 8,55 kali, tahun 2014 berputar sebanyak 13,36 kali dan pada tahun 2015 berputar sebanyak 32,22 kali. Perputaran kas pada perusahaan ini juga mengalami fluktuasi namun sudah jauh diatas standar rata-rata industri.

PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2012, 2013 dan 2015 berputar rata-rata sebanyak 7 kali namun pada tahun 2014 berputar sebanyak 19,87 kali. Begitu juga dengan perusahaan PT Prashida Aneka Niaga Tbk, perusahaan ini juga mengalami perputaran kas yg fluktuatif, dimana pada tahun 2012 kas berputar sebanyak 15,24 kali namun menurun ditahun 2013 yaitu sebanyak 14,56 dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan perputaran yang lumayan tinggi yaitu sebanyak 28,48 kali dan tahun berikutnya juga mengalami kenaikan yaitu sebanyak 31,44 kali. Perputaran ini tentunya sudah jauh di atas rata-rata industri.

PT Nippon Indosari Corporindo Tbk juga mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2014 perputaran kas mengalami penurunan yang drastis yaitu 4,22 kali dibandingkan pada tahun 2012 yang berputar sebanyak 14,89 kali, pada tahun 2013 berputar sebanyak 11,56 kali dan pada tahun 2015 berputar sebanyak 33,08 kali. Namun pada perusahaan PT Sekar Bumi Tbk mengalami penurunan di setiap

tahunnya yaitu tahun 2012 berputar sebanyak 20,40 kali dan pada tahun 2015 berputar sebanyak 12,66 kali.

Pada perusahaan PT Sekar Laut Tbk, selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan perputaran kas yang sangat tinggi dimana pada tahun 2012 berputar sebanyak 49,37 kali, 2013 berputar sebanyak 62,76 kali, tahun 2014 berputar sebanyak 93,59 kali namun mengalami penurunan pada tahun 2015 yaitu berputar sebanyak 72,22 kali. Perusahaan ini mengalami perputaran kas yang sangat tinggi, ini berarti perusahaan kurang mampu dalam membayar tagihannya.

4. *Receivable Turnover*

Rasio ini menggambarkan berapa kali dana dalam piutang berputar sebagai akibat dari hasil penjualan secara kredit maupun secara langsung. Berikut hasil perputaran piutang.

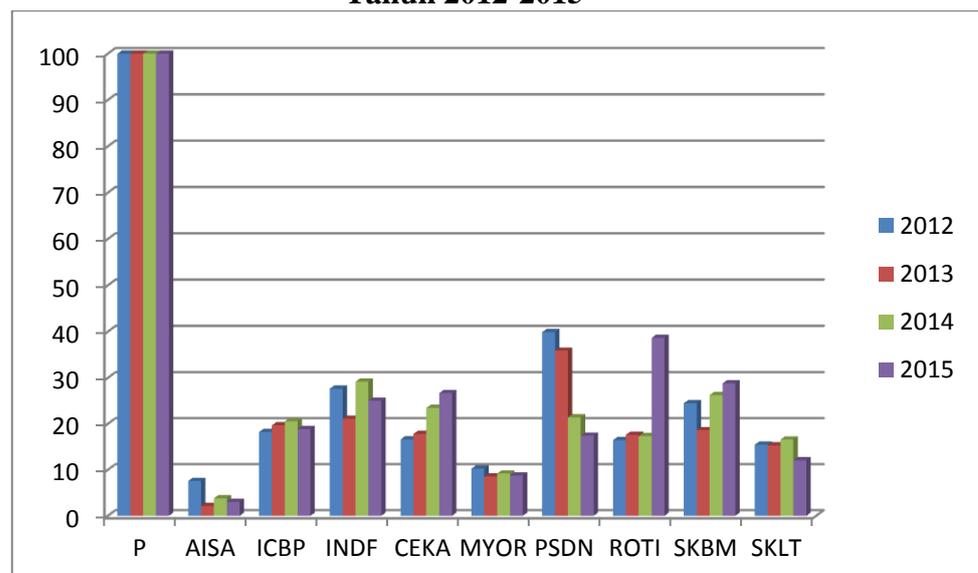
Tabel 4.4
Hasil Perhitungan *Receivable Turnover*
Disajikan dalam (Kali)

No	Kode	Nama Perusahaan	(RT)			
			2012	2013	2014	2015
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	7,58	2,13	3,82	3,04
2	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	18,2 2	19,6 9	20,56	18,8 7
3	INDF	PT Indofood Makmur Tbk	27,6 7	21,1 2	29,18	25,0 4
4	CEK A	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	16,6 2	17,8 2	23,49	26,6 9

5	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	10,25	8,54	9,20	8,77
6	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	39,91	35,90	21,42	17,43
7	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	16,45	17,62	17,36	38,67
8	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	24,50	18,63	26,28	28,81
9	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	15,46	15,34	16,60	12,11

Sumber: Hasil Data diolah

Grafik 4.4
Hasil Perhitungan *Receivable Turnover*
Tahun 2012-2015



Sumber: www.idx.co.id Data diolah

Dari tabel dan grafik 4.4 di atas perputaran piutang PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk untuk tahun 2012 adalah 7,58 kali dibandingkan penjualan dan menurun di tahun 2013 yaitu 2,13 kali dibandingkan penjualan. Begitu juga untuk tahun 2014 dan 2015 berputar sebanyak 3,04 kali dibandingkan penjualan. Hal ini

menunjukkan bahwa selama empat tahun terakhir penagihan piutang yang dilakukan manajemen dapat dianggap tidak berhasil karena standar rata-rata industri untuk perputaran piutang adalah 15 kali.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk menunjukkan perputaran piutang di atas rata-rata standar industri yaitu 18,22 kali untuk tahun 2012, 19,69 kali untuk tahun 2013, 20,56 kali untuk 2014 dan 18,87 kali untuk tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa penagihan piutang lumayan berhasil walaupun perputarannya mengalami fluktuasi.

Untuk PT Indofood Makmur Tbk Perputaran piutang dianggap cukup berhasil karena di atas rata-rata industri yaitu berputar rata-rata 20 kali dibandingkan penjualan. Begitu juga dengan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dan PT Nippon Indosari Corporindo Tbk, dimana perputaran piutang yang terjadi selama empat tahun berturut-turut mengalami kenaikan dan dianggap berhasil dalam penagihan piutang karena perputaran di atas rata-rata industri (lebih dari 15 kali) dibandingkan penjualan.

PT Mayora Indah Tbk dan PT Prashida Aneka Niaga Tbk mengalami penurunan dalam penagihan piutang, namun PT Mayora Indah Tbk berputar dibawah rata-rata industri dan PT Prashida Aneka Niaga Tbk dianggap berhasil karea melebihi angka rata-rata industri.

Pada PT Sekar Bumi Tbk perputaran piutang mengalami fluktuasi, dimana perputaran piutang untuk tahun 2012 adalah 24,50 kali dibandingkan penjualan, dan menurun di tahun 2013 yaitu 18,63 kali dibandingkan penjualan, dan kemudian meningkat di tahun 2014 dan 2015 yang berputar diatas rata-rata industri yaitu 28,81 kali dibandingkan penjualan, ini menunjukkan bahwa penagihan piutang dianggap berhasil.

PT Sekar Laut Tbk juga mengalami perputaran piutang yang berfluktuasi, dimana pada tahun 2012 dan 2013 adalah 15,34 kali dibandingkan penjualan dan meningkat di tahun 2014 yaitu 16,60 kali dibandingkan penjualan dan kemudian menurun ditahun berikutnya yaitu 12,11 kali dibandingkan penjualan. Hal ini menunjukkan penagihan piutang yang dilakukan manajemen kurang berhasil karena dibawah rata-rata industri.

5. *Inventory Turnover*

Rasio ini menggambarkan berapa kali tingkat persediaan barang diperusahaan berputar selama periode tertentu. Berikut hasil Perputaran piutang.

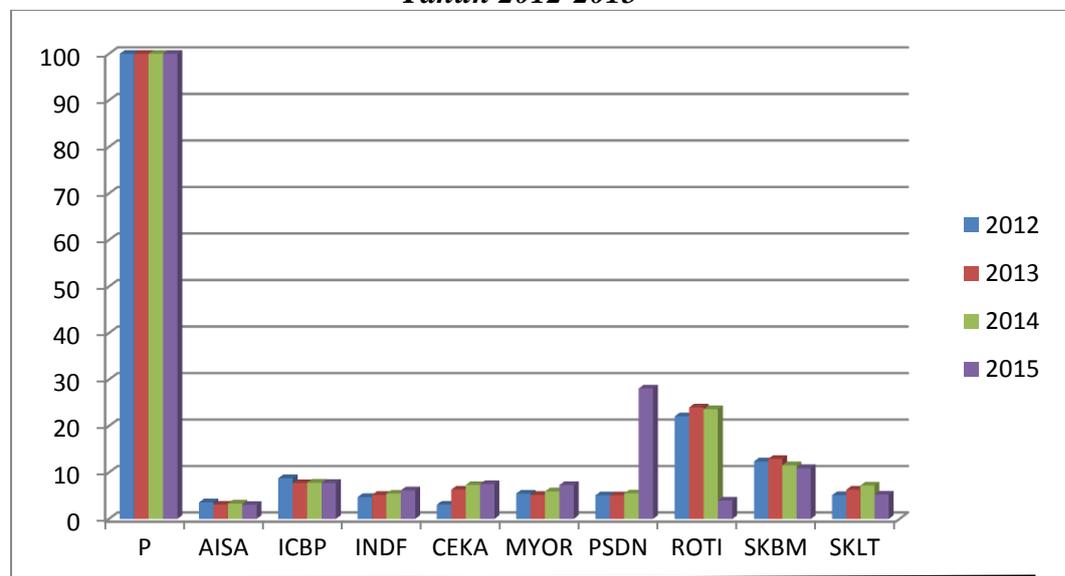
Tabel 4.5
Hasil Perhitungan *Inventory Turnover*
Disajikan dalam (Kali)

No	Kode	Nama Perusahaan	(IT)			
			2012	2013	2014	2015
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	3,55	3,07	3,30	3,02
2	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	8,76	7,71	7,79	7,33
3	INDF	PT Indofood Makmur Tbk	4,69	5,15	5,44	6,14

4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	3,07	6,31	7,31	7,51
5	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	5,45	5,16	5,92	7,29
6	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	5,07	5,07	5,48	28,07
7	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	22,09	23,99	23,62	3,94
8	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	12,38	12,93	11,55	10,93
9	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	5,11	6,28	7,20	5,24

Sumber: Hasil Data diolah

Grafik 4.5
Hasil Perhitungan Inventory Turnover
Tahun 2012-2015



Sumber: www.idx.co.id Data diolah

Tabel dan grafik 4.5 di atas menunjukkan perputaran persediaan pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk sangat rendah. Dimana selama empat tahun terakhir tidak mengalami kenaikan dan hanya mampu jalan ditempat dan ini menunjukkan 3 kali sediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun. Hal ini berarti perputaran persediaan kurang baik karena perusahaan menahan sediaan dalam jumlah yang berlebihan (tidak produktif).

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan perputaran sediaan pada tahun 2012 yaitu menunjukkan 8,76 kali sediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun. Menurun di tahun 2013 hingga 2015 yaitu 7,33 kali sediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun. Pada PT Indofood Makmur Tbk perputaran sediaan mengalami fluktuasi yaitu 2012 menunjukkan 4,69 kali barang dagangan diganti dalam satu tahun. 2013 dan 2014 menunjukkan 5,44 kali barang dagangan diganti dalam satu tahun dan kemudian meningkat di tahun berikutnya yaitu 6,14 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan yang terjadi pada perusahaan ini selama empat tahun terakhir tergolong rendah dan jauh dibawah standar rata-rata industri.

Pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT Mayora Indah Tbk dan PT Prashida Aneka Niaga Tbk menunjukkan perputaran persediaan rata-rata 5 kali sediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan kurang baik, dimana perusahaan banyak menahan sediaan dalam jumlah yang berlebihan.

PT Nippon Indosari Corporindo Tbk menunjukkan perputaran sediaan pada tahun 2013, 2014 dan 2015 yaitu 23,62 kali barang dagangan diganti dalam satu tahun. Sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan yang sangat jauh yaitu 3,94 kali barang dagangan diganti dalam satu tahun. Hal ini menunjukkan perputaran

persediaan kurang baik karena perusahaan menahan sediaan dalam jumlah yang berlebihan.

Perputaran sediaan PT Sekar Bumi Tbk tahun 2012 dan 2013 menunjukkan 12,38 kali barang dagangan diganti dalam satu tahun. Kemudian menurun di tahun 2014 dan 2015 yang menunjukkan 10,93 barang dagangan diganti dalam satu tahun. PT Sekar Laut Tbk juga mengalami hal yang sama yaitu berfluktuasi selama 4 tahun terakhir. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua perusahaan ini memiliki perputaran persediaan yang kurang baik karena perusahaan menahan sediaan jumlah yang berlebihan dan rata-rata industri dari kedua perusahaan ini masih jauh dari standar.

D. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan data sampel perusahaan subsektor makanan yang diperoleh dari laporan keuangan masing-masing perusahaan yang diteliti dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 diperoleh deskriptif mengenai variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini. Statistik deskriptif variabel ROA, WCT, CT, RT dan IT dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif

	ROA	WCT	CT	RT	IT
Mean	0.446667	0.933056	1.135556	1.205556	0.842500
Median	0.780000	0.910000	1.140000	1.255000	0.795000
Maximum	1.160000	1.880000	1.970000	1.600000	1.450000
Minimum	-6.870000	0.490000	0.570000	0.289418	0.252229
Std. Dev.	1.550382	0.386773	0.405593	0.289418	0.252229
Obs	36	36	36	36	36

Sumber: Output EViews

Return on Asset (ROA) yang dimiliki perusahaan dalam periode penelitian 2012-2015 pada subsektor makanan dan minuman ini bernilai rata-rata 0.446667 artinya tingkat return (penghasilan) yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal adalah sebesar 44%. Semakin tinggi rasio ini menandakan kinerja perusahaan semakin baik dan efisien. Nilai ROA tertinggi adalah sebesar 1.16% yang dihasilkan oleh PT Sekar Bumi Tbk dan nilai ROA terendah adalah sebesar -6.870000 yang dihasilkan oleh PT Prashida Aneka Niaga Tbk dan standar deviasi variabel sebesar 1.550382 .

Perputaran Modal kerja (WCT) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.933056 menunjukkan keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Modal kerja tertinggi adalah sebesar 1.880000 yang dihasilkan oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2012 dan modal kerja terendah adalah 0.570000 yang dihasilkan

oleh PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2012 dan standar deviasi variabel sebesar 0.386773.

Perputaran Kas (CT) memiliki nilai rata-rata sebesar 1.135556 yang menunjukkan ketersediaan kas dalam membayar tagihan dan membiayai penjualan. Perputaran kas tertinggi adalah sebesar 1.970000 yang dihasilkan oleh PT Sekar Laut Tbk pada tahun 2014 dan perputaran kas terendah adalah 0.570000 yang dihasilkan oleh PT tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2014 dan standar deviasi variabel sebesar 0.405593.

Perputaran Piutang (RT) memiliki nilai rata-rata sebesar 1.205556 yang menunjukkan berapa lama penagihan piutang atau dana yang berputar dalam periodenya. Perputaran piutang tertinggi adalah 1.600000 yang dihasilkan oleh PT Prashida Aneka Niaga Tbk pada tahun 2012 dan perputaran piutang terendah adalah 0.289418 yang dihasilkan oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2013 dan standar deviasi variabel sebesar 0.289418.

Perputaran Persediaan (IT) nilai rata-rata sebesar 0.842500 yang menunjukkan berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan berputar dalam periodenya. Perputaran piutang tertinggi adalah 1.450000 yang dihasilkan oleh PT Prashida Aneka Niaga pada tahun 2015 dan perputaran piutang terendah adalah 0.252229 yang dihasilkan oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2015 dan standar deviasi variabel sebesar 0.252229.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas secara formal dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh *Jarque-Bera* (JB). Metode JB ini didasarkan pada sampel besar yang diasumsikan bersifat *asymptotic*. Untuk mengetahui berdistribusi normal atau tidak maka digunakan uji normalitas dengan menggunakan uji *Jarque-Bera*. Salah satu asumsi dalam analisis statistik adalah data berdistribusi normal. *Jarque-Bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Dengan ketentuan bila $J-B > \alpha$ (0,05), maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Notasi	<i>Jarqu</i> <i>-Bera</i>	<i>Hasil</i> <i>JB</i> <i>dengan</i> <i>(α)</i>	Intreprestasi
<i>Return on Asset</i>	Y	419,42	0,05	Normal
WCT	X ₁	2,98	0,05	Normal
CT	X ₂	1,59	0,05	Normal
RT	X ₃	15,60	0,05	Normal
IT	X ₄	4,42	0,05	Normal

Sumber: Output EViews

Hasil uji normalitas pada tabel 4.7 di atas variabel tersebut yaitu *Return On Asset*, perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berdistribusi normal karena memiliki J-B yang lebih besar dari 0,05.

3. Pemilihan Model Analisis Data

Prioritas dalam memilih model regresi terbaik dalam penelitian ini adalah dengan metode uji *Chow (likelihood ratio)* untuk membandingkan antara *common effect* dengan *fixed effect*. Uji

hausman test digunakan untuk menguji model *fixed effect* dan *random effect*. Seluruh pengolahan data berikut ini dilakukan dengan menggunakan program *EViews*.

a. *Ordinary Least Square (common effect)*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dan menggunakan teknik kuadrat terkecil atau *least square* untuk mengestimasi koefisiensinya. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku individu tidak berbeda dalam berbagai kurun waktu.

Tabel 4.8
Hasil regresi menggunakan *Common Effect*

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/21/17 Time: 08:30				
Sample: 2012 2015				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.289345	1.797533	1.273604	0.2123
WCT	0.184185	1.338991	0.137555	0.8915
CT	-1.077325	1.175595	-0.916408	0.3665
RT	-2.006295	1.008080	-1.990214	0.0554
IT	1.931786	1.310835	1.473707	0.1506
R-squared	0.226126	Mean dependent var		0.446667
Adjusted R-squared	0.126271	S.D. dependent var		1.550382
S.E. of regression	1.449196	Akaike info criterion		3.708141
Sum squared resid	65.10526	Schwarz criterion		3.928074
Log likelihood	-61.74654	Hannan-Quinn criter.		3.784904
F-statistic	2.264548	Durbin-Watson stat		1.432180
Prob(F-statistic)	0.084738			

Sumber: Output EViews

b. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Model regresi dengan model efek tetap mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepsinya. Tabel 4.9 berikut ini adalah hasil output pengaruh pengelolaan modal kerja dan terhadap *return on asset* dengan menggunakan model tetap.

Tabel 4.9
Hasil regresi menggunakan *Fixed Effect*

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/04/17 Time: 09:47				
Sample: 2012 2015				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.927660	3.115910	-0.618651	0.5422
WCT	2.430510	1.343819	1.808658	0.0836
CT	-4.141369	1.600615	-2.587361	0.0165
RT	0.913932	1.910949	0.478261	0.6370
IT	4.400575	1.326584	3.317223	0.0030
Effects Specification				
R-squared	0.674243	Mean dependent var	0.446667	
Adjusted R-squared	0.504283	S.D. dependent var	1.550382	
S.E. of regression	1.091580	Akaike info criterion	3.287327	
Sum squared resid	27.40558	Schwarz criterion	3.859153	
Log likelihood	-46.17189	Hannan-Quinn criter.	3.486910	
F-statistic	3.967071	Durbin-Watson stat	1.962432	
Prob(F-statistic)	0.002225			

Sumber: *Output EViews*

Setelah hasil dari *common effect* dan *fixed effect* diperoleh maka selanjutnya dilakukan uji *Chow*. Pengujian tersebut dibuat untuk memilih model yang paling tepat di antara model *common effect* dan *fixed effect*. Hasil uji *Chow Test* dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: COMMON			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.954909	(8,23)	0.0045
Cross-section Chi-square	31.149311	8	0.0001

Sumber: *Output EViews*

Pemilihan model regresi antara OLS dan *fixed effect* diuji dengan metode uji *Chow* atau *likelihood ratio* yang mempunyai hipotesa sebagai berikut:

H₀ : OLS yang paling sesuai

H₁ : *Fixed effect* yang paling sesuai

Dimana:

$x^2 > x^2_{\text{tabel}} = H_0$ ditolak dan H_a diterima

$x^2 < x^2_{\text{tabel}} = H_0$ diterima dan H_a ditolak

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai *chi-square* hitung adalah sebesar 31.149311 dan nilai *chi-square* nilai df 8 dan α 0.05 adalah sebesar 15.51. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai *chi square* hitung 31.149311 > nilai *chi-square* tabel. Maka model yang paling sesuai adalah *fixed effect*. Selanjutnya *fixed effect* akan diuji dengan *random effect* untuk memilih model terbaik.

c. Model Efek Random (*Random Effect*)

Syarat utama agar dapat melakukan analisis regresi dengan metode efek random adalah jumlah *cross section* harus banyak dari

pada umlah variabel indenpenden yang diteliti. Jumlah *cross section* dalam penelitian ini adalah 10 (sepuluh) perusahaan, sedangkan jumlah variabel indenpenden adalah sejumlah 2 (dua) variabel dengan demikian analisis regresi dengan meode *efek random* dapat diterapkan dalam model penelitian ini.

Tabel 4.11
Hasil regresi menggunakan *Random Effect*

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 04/04/17 Time: 10:12				
Sample: 2012 2015				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 36				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.179567	1.735656	1.255760	0.2186
WCT	0.534169	1.108158	0.482034	0.6332
CT	-1.577671	1.069975	-1.474493	0.1504
RT	-2.293892	0.953115	-2.406733	0.0222
IT	2.760401	1.097273	2.515691	0.0173
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.633948	0.2522
Idiosyncratic random			1.091580	0.7478
Weighted Statistics				
R-squared	0.337110	Mean dependent var		0.291427
Adjusted R-squared	0.251576	S.D. dependent var		1.459126
S.E. of regression	1.262312	Sum squared resid		49.39636
F-statistic	3.941237	Durbin-Watson stat		1.575763
Prob(F-statistic)	0.010629			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.192321	Mean dependent var		0.446667
Sum squared resid	67.94924	Durbin-Watson stat		1.145516

Sumber: *Output EViews*

Setelah hasil dari *fixed effect* dan *random effect* diperoleh maka selanjutnya dilakukan uji hausman test. Pengujian tersebut

dibutuhkan untuk memilih model yang paling tepat diantara model MET dan MER. Hasil uji hausman test dapat dilihat pada tabel 4.12

Tabel 4.12
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: RANDOM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.455648	4	0.0060

Sumber: *Output EViews*

Pemilihan model antara *fixed effect* dan *random effect* memerlukan pengujian dimana pengujiannya dikenal dengan pengujian hausman yang mempunyai hipotesa sebagai berikut:

H_0 : *Random effect* yang paling sesuai

H_1 : *Fixed effect* yang paling sesuai

Bila *chi-square* observasi lebih besar dari nilai kritis *chi-square* yang derajat kebebasan (df) sejumlah 2 (jumlah variabel independen), maka hipotesis nol ditolak dan menyatakan bahwa *fixed effect* yang cocok dipergunakan dalam model tersebut dan apabila bila *chi-square* observasinya lebih kecil dari nilai kritis *chi-square* dari derajat kebebasan (df) sejumlah 2 maka hipotesis nol diterima dan menyatakan bahwa *random effect* yang cocok digunakan dalam model ini. Dari hasil output uji *hausmen test* diatas diketahui *Chi-Square* 14.455648 dan df (4) serta nilai signifikannya 0,05 maka hasilnya 9.49. Jadi dapat disimpulkan nilai *chi-square* lebih besar dari nilai *chi-square* tabel

14.455648 > 5,99 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian model yang paling sesuai adalah Model Efek Tetap (*fixed effect*). Karena model yang terpilih adalah *fixed effect*, maka perlu dilakukan pengujian kembali dengan memasukkan variabel *dummy*.

Variabel *dummy* digunakan untuk menjelaskan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik lintas unit (*cross section*) maupun antar waktu (*time series*).⁴ Variabel *dummy* hanya mempunyai 2 nilai yaitu nilai 1 dan nilai 0. Peneliti memilih menggunakan tingkat penjualan sebagai variabel *dummy*, namun penjualan yang dimaksud bukan mengacu pada angka melainkan “tinggi” dan “rendah”. Peneliti memilih tingkat tinggi rendahnya penjualan sebagai variabel *dummy* karena perusahaan dengan tingkat penjualan dianggap bisa mempengaruhi *return on asset*.

Tingkat penjualan sebagai sampel dalam penelitian ini berkisar Rp.4.750.575,- sampai Rp. 23.333.946,- (dalam Milyar Rupiah). Peneliti mengambil nilai tengahnya, sehingga memutuskan bahwa perusahaan dengan tingkat penjualan Rp.14.042.260,- kategori “tinggi” nilainya 1, dan tingkat penjualan dibawah Rp.14.042.260,- kategori “rendah” dan nilainya 0.

⁴Jaka Sriyana, *Metode Regresi Data Panel* (Yogyakarta: Ekonisia, 2014), hlm. 86.

Berikut adalah tabel uji *fixed effect* setelah dimasukkan variabel *dummy* tingkat penjualan.

Tabel 4.13
Uji *Fixed Effect* Menggunakan Variabel *Dummy*

Method: Panel Least Squares				
Date: 04/21/17 Time: 07:48				
Sample: 2012 2015				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.846600	3.257159	-0.566936	0.5765
WCT	2.405780	1.389258	1.731701	0.0973
CT	-4.094828	1.682295	-2.434072	0.0235
RT	0.837295	2.057000	0.407047	0.6879
IT	4.349171	1.423301	3.055694	0.0058
DUMMY	0.049724	0.418474	0.118823	0.9065
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.674452	Mean dependent var	0.446667	
Adjusted R-squared	0.482083	S.D. dependent var	1.550382	
S.E. of regression	1.115755	Akaike info criterion	3.342241	
Sum squared resid	27.38801	Schwarz criterion	3.958054	
Log likelihood	-46.16034	Hannan-Quinn criter.	3.557176	
F-statistic	3.506032	Durbin-Watson stat	1.951033	
Prob(F-statistic)	0.004696			

4. Uji Asumsi Klasik

Uji ini menggunakan regresi linear berganda untuk mencari apakah perputaran modal kerja, kas, piutang ataupun persediaan yang lebih dominan mempengaruhi *return on asset*. Perlu dilakukan pengujian dengan uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel ditemukan adanya korelasi antar

variabel independen. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Multikolinearitas muncul jika diantara variabel independen memiliki korelasi yang tinggi dan membuat kita sulit untuk memisahkan efek suatu variabel independen terhadap variabel dependen dari efek variabel lainnya.

Hal ini disebabkan perubahan suatu variabel akan menyebabkan perubahan variabel pasangannya karena korelasi yang tinggi. Untuk menguji masalah multikolinearitas dapat melihat matriks korelasi dari variabel bebas, jika terjadi koefisien korelasi lebih dari 0,80 maka terdapat multikolinearitas.

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinieritas

	ROA	WCT	CT	RT	IT	DUMMY
ROA	1.000000	-0.160834	-0.263268	-0.225188	0.238573	0.268928
WCT	-0.160834	1.000000	0.711004	0.318461	0.359159	-0.025493
CT	-0.263268	0.711004	1.000000	-0.082879	-0.143636	-0.109744
RT	-0.225188	0.318461	-0.082879	1.000000	0.354288	0.036989
IT	0.238573	0.359159	-0.143636	0.354288	1.000000	0.204395
DUMMY	0.268928	-0.025493	-0.109744	0.036989	0.204395	1.000000

Sumber: *Output EViews*

Dari hasil korelasi yang dihasilkan dan tersaji pada tabel 4.14 dapat dilihat bahwa keseluruhan variabel independen < dari 0,80, berarti tidak ada koefisien yang cukup besar. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas karena koefisien korelasi antar variabel independen masih di bawah syarat adanya multikolinieritas yaitu 0,80.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi diragukan. Pada Model Efek Tetap (MET) tidak membutuhkan asumsi terbebasnya model, dan uji heterokedastisitas harus diuji, mengingat data penelitian yang digunakan merupakan data *cross section*, maka dapat dicurigai bahwa terdapat gejala heterokedastisitas. Untuk menguji MET dapat dilakukan dengan menggunakan uji *white* pada pilihan *estimate EViews* dan hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.15
Hasil Uji White

Parameter	FE Unweighted	FE Weighted
Prob. T-statistik	C = 0.5765	C = 0.3035
	WCT = 0.0973	WCT = 0.0123
	CT = 0.0235	CT = 0.0023
	RT = 0.6879	RT = 0.9642
	IT = 0.0058	IT = 0.0018
	Dummy = 0.9065	Dummy = 0.048
R-squared	0.674452	0.723157
Prob (F-statistik)	0.004696	0.001102

Sumber: *Output EViews*

Berdasarkan tiga parameter di atas pada dasarnya tidak terdapat perbedaan yang terlalu signifikan, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model *fixed effect* atau MET.

c. Uji Autokorelasi

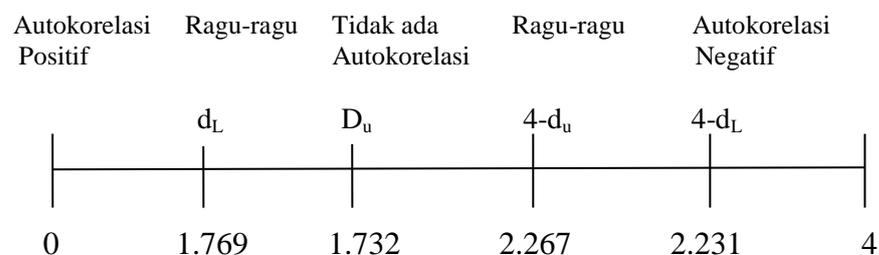
Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Meskipun demikian, tetap dimungkinkan autokorelasi dijumpai pada data yang bersifat antar objek (*cross section*). Syarat autokorelasi yakni jika statistik DW bernilai 2 (mendekati), maka ρ akan bernilai 0, yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.16
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.674452	Mean dependent var	0.446667
Adjusted R-squared	0.482083	S.D. dependent var	1.550382
S.E. of regression	1.115755	Akaike info criterion	3.342241
Sum squared resid	27.38801	Schwarz criterion	3.958054
Log likelihood	-46.16034	Hannan-Quinn criter	3.557176
F-statistic	3.506032	Durbin-Watson stat	1.951033
Prob(F-statistic)	0.004696		

Sumber: *Output EViews*

Gambar 4.2
Uji Durbin Watson



Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.15 di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.951033 yakni terletak diantara d_u dan $4-d_u$. Sehingga hipotesis yang pertama diterima yakni $d_u < DW < 4-d_u$, maka H_0 diterima sehingga tidak terjadi autokorelasi.

5. Uji Hipotesis dengan Analisis Regresi Data Panel

- a. Pengaruh pengelolaan modal kerja dan terhadap *return on asset* secara parsial (uji t)

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara parsial terhadap *return on asset*, uji ini digunakan dengan menggunakan uji pengujian secara parsial yang digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya.

Tabel 4.17
Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.846600	3.257159	-0.566936	0.5765
WCT	2.405780	1.389258	1.731701	0.0973
CT	-4.094828	1.682295	-2.434072	0.0235
RT	0.837295	2.057000	0.407047	0.6879
IT	4.349171	1.423301	3.055694	0.0058
DUMMY	0.049724	0.418474	0.118823	0.9065

Sumber: *Output EViews*

Kaidah pengujian uji t adalah Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Dan sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Untuk

interpretasi hasil pengujian uji t pada tabel 4.16 di atas adalah sebagai berikut.

1) Pengaruh perputaran modal kerja terhadap *Return On Asset*

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan hasil t_{hitung} untuk variabel independen perputaran modal kerja adalah sebesar 1.731701, dan nilai t_{tabel} dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k)$, sehingga $df = (36-4) = 32$ jadi nilai t_{tabel} adalah sebesar 1.69389 dan dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1.731701 > 1.69389$ sehingga H_0 ditolak, maka perputaran modal kerja berpengaruh terhadap *return on asset*.

2) Pengaruh perputaran kas terhadap *return on asset*

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan hasil t_{hitung} untuk variabel independen perputaran kas adalah sebesar -2.434072 dan nilai t_{tabel} dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k)$, sehingga $df = (36-4) = 32$ jadi nilai $-t_{tabel}$ adalah sebesar -1.69389 dan dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu $(-2.587361 > -1.69389)$ sehingga H_0 ditolak, maka perputaran kas berpengaruh negatif terhadap *return on asset*.

3) Pengaruh perputaran piutang terhadap *return on asset*

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan hasil t_{hitung} untuk variabel independen perputaran piutang adalah

sebesar 0.407047 dan nilai t_{tabel} dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k)$, sehingga $df = (36-4) = 32$ jadi nilai t_{tabel} adalah sebesar 1.69389 dan dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.407047 < 1.69389$ sehingga H_0 diterima, maka perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.

4) Pengaruh perputaran Persediaan terhadap *return on asset*

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan hasil t_{hitung} untuk variabel independen perputaran persediaan adalah sebesar 3.055694 dan nilai t_{tabel} dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k)$, sehingga $df = (36-4) = 32$ jadi nilai t_{tabel} adalah sebesar 1.69389 dan dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.055694 > 1.69389$ sehingga H_0 ditolak, maka perputaran persediaan berpengaruh terhadap *return on asset*.

5) Pengaruh variabel *Dummy* terhadap *return on asset*

Hasil pengujian menunjukkan nilai t_{hitung} pada tabel 4.17 di atas memperlihatkan angka 0.118823. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah sebesar 1.69389. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.118823 < 1.69389$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang menyatakan bahwa variabel *dummy* (tingkat penjualan) tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.

- b. Pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap *return on asset* secara simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk menguji secara simultan variabel independen yaitu perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap variabel dependen yaitu *return on asset*. Pengujian ini dilakukan dengan kriteria jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Untuk menghitung nilai F_{tabel} pengujian ini dilakukan pada signifikansi 0,05. Tabel distribusi F dicari dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ atau $36-4 = 32$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) jadi F_{tabel} sebesar 2.90. Untuk nilai F_{hitung} dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut ini.

Tabel 4.18
Uji F

R-squared	0.674452	Mean dependent var	0.446667
Adjusted R-squared	0.482083	S.D. dependent var	1.550382
S.E. of regression	1.115755	Akaike info criterion	3.342241
Sum squared resid	27.38801	Schwarz criterion	3.958054
Log likelihood	-46.16034	Hannan-Quinn criter	3.557176
F-statistic	3.506032	Durbin-Watson stat	1.951033
Prob(F-statistic)	0.004696		

Sumber: *Output EViews*

Dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 3.506032 maka dapat disimpulkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,50 > 2,90$)

dengan demikian H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan variabel *dummy* berpengaruh secara simultan terhadap *return on asset* pada perusahaan industri konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Sehingga model regresi dapat digunakan memprediksi variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini memiliki lebih dari dua variabel bebas maka digunakan *Adjusted R² Square* sebagai koefisien determinasi. Nilai determinasi R^2 dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut ini.

Tabel 4.19
Uji R^2

R-squared	0.674452	Mean dependent var	0.446667
Adjusted R-squared	0.482083	S.D. dependent var	1.550382

Sumber: *Output EViews*

Berdasarkan *output EViews* di atas maka hasil koefisien determinasi R^2 adalah sebesar 0.48 atau 48%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam model penelitian ini mampu menjelaskan 48% terhadap variabel dependennya, sedangkan sisanya sebesar 52% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berarti masih ada beberapa model yang dapat mempengaruhi *return on asset*.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Dihitung dengan menggunakan bentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y_i = \alpha + \beta_1 WCT_i + \beta_2 CT_i + \beta_3 RT_i + \beta_4 IT + e_i$$

Keterangan:

Y	=	<i>Return On Asset</i>
α	=	Konstanta.
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	=	Koefisien regresi berganda (nilai peningkatan ataupun penurunan).
WCT	=	<i>Working Capital Turnover</i>
CT	=	<i>Cash Turnover</i>
RT	=	<i>Receivable Turnover</i>
IT	=	<i>Inventory Turnover</i>
e_i	=	Variabel Gangguan

Tabel 4.20
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.846600	3.257159	-0.566936	0.5765
WCT	2.405780	1.389258	1.731701	0.0973
CT	-4.094828	1.682295	-2.434072	0.0235
RT	0.837295	2.057000	0.407047	0.6879
IT	4.349171	1.423301	3.055694	0.0058
DUMMY	0.049724	0.418474	0.118823	0.9065

Sumber: *Output EViews*

Berdasarkan *output EViews* di atas maka model analisis regresi linear berganda antara variabel X terhadap variabel Y dapat ditransformasikan dalam model persamaan berikut:

$$Y = -1.846600 + 2.405780 (WCT) + (-4.094828) (CT) + 0.837295 (RT) + 4.349171(IT) + 0.049724 (D)$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda tersebut, menunjukkan koefisien dari $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ bernilai positif dan negatif. Hal ini menunjukkan apabila variabel-variabel bebas ditingkatkan maka akan menimbulkan peningkatan atau penurunan pada variabel dependennya. Artinya:

1. Nilai konstanta sebesar -1.846600 menunjukkan bahwa Jika WCT, CT, RT, IT, DUMMY nilainya 0, maka nilai ROA-nya adalah sebesar -1,846600%.
2. Jika nilai WCT (X_1) naik sebesar Rp.1 kali pada observasi ke I dan ke t akan menaikkan nilai ROA pada observasi ke i dan periode ke t sebesar 2.405780 dengan asumsi semua variabel tetap.
3. Jika nilai CT (X_2) naik sebesar 1% pada observasi ke i dan ke t akan menurunkan nilai ROA pada observasi ke i dan periode ke t sebesar -4.094828.
4. Jika nilai RT (X_3) naik sebesar Rp.1 kali pada observasi ke i dan ke t akan menaikkan nilai ROA pada observasi ke i dan periode ke t sebesar 0.837295 dengan asumsi semua variabel tetap.

5. Jika IT naik sebesar Rp.1 kali pada observasi ke i dan ke t akan menaikkan nilai ROA pada observasi ke i dan periode ke t sebesar 4.349171 dengan asumsi semua variabel tetap

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh Pengelolaan Modal Kerja (*Working Capital Turnover, Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover*) Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Industri Konsumsi Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. Setelah melalui berbagai analisis data terhadap model, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang digunakan telah cukup baik karena data-data yang telah diuji berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat autokorelasi.

Besarnya *Durbin Watson* menyatakan korelasi antara variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 1,951 artinya korelasi antara variabel WCT, CT, RT dan IT terhadap ROA sebesar 1,951. Sedangkan *Adjusted R-Square* sebesar 0,482083 yang artinya pengaruh variabel WCT, CT, RT dan IT terhadap ROA sebesar 48,2%. Sedangkan sisanya 51,8% (100-51,8%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1.731701 > 1.69389$ sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh variabel perputaran modal kerja terhadap ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang

dilakukan oleh Ary Nurhayati, yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ROA dipengaruhi sebesar 12,4% oleh modal kerja. Ini juga sejalan dengan teori yang dinyatakan Kasmir yaitu apabila perputaran modal kerja rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja yang disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya, jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau saldo kas yang terlalu kecil.⁵

Sedangkan variabel perputaran kas memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-2.587361 > 1.69389$ sehingga H_0 ditolak, maka perputaran kas berpengaruh negatif terhadap *return on asset*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Roma Aryani, dimana dalam penelitiannya Perputaran Kas memberikan pengaruh yang signifikan positif terhadap ROA.

Variabel perputaran piutang memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.407047 < 1.69389$ sehingga H_0 diterima, maka perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap *return on asset* dan perputaran persediaan memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.317223 > 1.69389$ sehingga H_0 ditolak, maka perputaran persediaan berpengaruh terhadap *return on asset*. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roma Aryani yang telah disebutkan sebelumnya, karena penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu bertolak belakang atau memiliki

⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hlm.182.

perbedaan hasil dalam penelitian ini, dimana peneliti terdahulu mengatakan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak memberikan pengaruh terhadap ROA, sedangkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan memberikan pengaruh terhadap peningkatan ROA. Hal ini juga sejalan dengan teori Kasmir yang menyatakan bahwa apabila rasio ini (perputaran persediaan) diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk.⁶

Sedangkan variabel *dummy* memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.118823 < 1.69389$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang menyatakan bahwa variabel *dummy* (tingkat penjualan) tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.

Hasil uji F diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,50 > 2,90$) dengan demikian H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap *return on asset*.

Hasil analisis regresi linier berganda diketahui nilai konstanta sebesar -1.846600 menunjukkan bahwa WCT, CT, RT dan IT nilainya 0, maka ROA-nya adalah sebesar -1.846600. koefisien CT sebesar 2.405780 menunjukkan bahwa apabila CT naik sebesar 1% akan menurunkan nilai

⁶*Ibid*, hlm.180.

ROA sebesar -4.094828. Koefisien RT sebesar 0.837295 menunjukkan bahwa RT naik sebesar Rp.1 kali akan menaikkan nilai ROA sebesar 0.837295 dan IT meningkat Rp.1kali maka ROA mengalami kenaikan sebesar 4.349171 dengan asumsi semua variabel konstan/tetap, begitu juga dengan variabel *dummy* apabila naik Rp.1 pada observasi ke i dan ke t sebesar 0.049724 dengan asumsi semua variabel tetap.

Sehingga dari hasil yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikatakan Kasmir yaitu semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun.⁷

F. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun, dalam prosesnya untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Keterbatasan pada referensi yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga kurang mendukung teori maupun masalah yang diajukan.

⁷*Ibid*, hlm. 251.

2. Populasi dalam penelitian ini hanya laporan keuangan yang terdapat dalam *website* www.idx.co.id, yaitu pada perusahaan industri konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2012-2015.
3. Keterbatasan mengambil data dan tahun dalam penelitian ini yang berbentuk data sekunder. Dimana peneliti hanya mengambil data laporan keuangan perusahaan seperlunya saja.
4. Keterbatasan dalam mengambil variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu hanya terfokus pada variabel-variabel WCT, CT, RT, IT dan ROA saja, dengan tidak memperhatikan faktor-faktor lainnya seperti kondisi ekonomi, inflasi dan politik.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara parsial *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1.731701 > 1.69389$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Secara parsial *Cash Turnover* (CT) memberikan pengaruh yang negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) yang dibuktikan dengan nilai $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ yaitu $(-2.587361 \leq -1.69389)$ sehingga H_0 ditolak H_a diterima,
3. Secara parsial *Receivable Turnover* (RT) tidak memberikan pengaruh terhadap *return on asset* (ROA), yang dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.478261 < 1.69389$ sehingga H_0 ditolak H_a diterima.
4. Secara parsial *Inventory Turnover* (IT) memberikan pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.317223 > 1.69389$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
5. Secara simultan *Working Capital Turnover* (WCT), *Cash Turnover* (CT), *Receivable Turnover* (RT), *Inventory Turnover* (IT), dan variabel boneka (dummy) memberikan pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) yang dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,50 > 2,90$) dengan demikian H_0 ditolak H_a diterima.

B. Saran-sara

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran yaitu:

1. Untuk semua perusahaan yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini diharapkan mampu mengelola modal kerjanya dengan baik dan efisien karena modal kerja sangat berperan penting bagi operasional perusahaan. Dengan terpenuhinya kebutuhan modal kerja tentunya setiap perusahaan juga akan dapat memaksimalkan perolehan labanya (ROA).
2. Bagi peneliti yang ingin meneliti mengenai *Return On Asset* (ROA) nantinya tidak lagi memfokuskan pada variabel penelitian pada *working capital turnover, cash turnover, receivable turnover, dan inventory turnover* saja. Akan tetapi, penelitian tersebut difokuskan juga mengenai *current ratio, quick ratio, net profit margin*, dan variabel-variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2010.
- Agus Widarjono, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk EkonomidanBisnis*, Yogyakarta, Ekonesia, 2005.
- Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuntitatif*, Jakarta: PT Gramedia, 2009.
- Aswani dan Masyhuri, *Metodelogi Riset Manajemen Pemasaran*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif teori dan aplikasi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005.
- Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Negara*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1997.
- Budi Raharjo, *Laporan Keuangan Perusahaan*, Yogyakarta: Gajah Mada Univercity Press, 2005.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1999.
- Dwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2008.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pres, 2010.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014 .
- _____, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Husein Umar, *Metode penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Istijanto, *Aplikasi Praktisi Riset Pemasaran* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- _____, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

- _____, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Lukas Setia Atmaja, *Teori & Praktik Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2008.
- Mardalis, *Metode Pendekatan Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Marison, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Martin, dkk, *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan, Edisi kesepuluh, jilid 2*, Jakarta: PT. Indeks, 2010.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Muhammad Teguh, *Metode Kuantitatif untuk Analisis Ekonomi dan Bisnis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007.
- Nasution, Mustafa Edwin, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Rusady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sumardi Surya Brata, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada, 2012.
- Simamora Henry, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis jilid II*, Jakarta: 2000.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- _____, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sukrisno Agoes, *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*, Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2012.

Referensi Lain

Roma Aryani, *Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas Pada PT. Metrodata Electronics, Tbk* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012).

Ary Nurhayati, *Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Rentabilitas PT. BNI Syariah* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010).

Muhammad Fauzan, *Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja (Siklus Konversi Kas) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (ROA)* (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2015).

Annas Wahyudi, *Analisis Pengelolaan Modal Kerja Untuk Menilai Return On Investment (ROI)* (Studi Kasus Pada Perusahaan PT. Gudang Garam Tbk Periode 2010-2014) (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri:

- a. Nama : Ummi Suaibah Pane
- b. Tempat/Tanggal Lahir : Siborongborong/13 Mei 1994
- c. Agama : Islam
- d. Alamat : Jln. Horas, Pasar Siborongborong, Kabupaten
Tapanuli Utara
- e. Anak ke : 2 dari 4 bersaudara
- f. Nama Ayah : Ahmad Asli Pane
- g. Nama Ibu : Erniati Nasution
- h. Alamat e-mail : ummi_pane@yahoo.co.id

Jenjang Pendidikan:

- a. SD Negeri No.5 Siborongborong tahun 2001 s/d 2007
- b. SMP Negeri No.1 Siborongborong tahun 2007 s/d 2010
- c. SMA Negeri No.1 Siborongborong tahun 2010 s/d 2013
- d. Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan tahun 2013 s/d 2017

Motto Hidup : Nothing is impossible, anything can happen as long as
we believe (ALLAH SWT) ^-^

Lampiran 1

Titik Persentase Distribusi Chi-Square untuk d.f. = 1 - 50

df	0.25	0.10	0.05	0.010	0.005	0.001
1	1.32330	2.70554	3.84146	6.63490	7.87944	10.82757
2	2.77259	4.60517	5.99146	9.21034	10.59663	13.81551
3	4.10834	6.25139	7.81473	11.34487	12.83816	16.26624
4	5.38527	7.77944	9.48773	13.27670	14.86026	18.46683
5	6.62568	9.23636	11.07050	15.08627	16.74960	20.51501
6	7.84080	10.64464	12.59159	16.81189	18.54758	22.45774
7	9.03715	12.01704	14.06714	18.47531	20.27774	24.32189
8	10.21885	13.36157	15.50731	20.09024	21.95495	26.12448
9	11.38875	14.68366	16.91898	21.66599	23.58935	27.87716
10	12.54886	15.98718	18.30704	23.20925	25.18818	29.58830
11	13.70069	17.27501	19.67514	24.72497	26.75685	31.26413
12	14.84540	18.54935	21.02607	26.21697	28.29952	32.90949
13	15.98391	19.81193	22.36203	27.68825	29.81947	34.52818
14	17.11693	21.06414	23.68479	29.14124	31.31935	36.12327
15	18.24509	22.30713	24.99579	30.57791	32.80132	37.69730
16	19.36886	23.54183	26.29623	31.99993	34.26719	39.25235
17	20.48868	24.76904	27.58711	33.40866	35.71847	40.79022
18	21.60489	25.98942	28.86930	34.80531	37.15645	42.31240
19	22.71781	27.20357	30.14353	36.19087	38.58226	43.82020
20	23.82769	28.41198	31.41043	37.56623	39.99685	45.31475
21	24.93478	29.61509	32.67057	38.93217	41.40106	46.79704
22	26.03927	30.81328	33.92444	40.28936	42.79565	48.26794
23	27.14134	32.00690	35.17246	41.63840	44.18128	49.72823
24	28.24115	33.19624	36.41503	42.97982	45.55851	51.17860
25	29.33885	34.38159	37.65248	44.31410	46.92789	52.61966
26	30.43457	35.56317	38.88514	45.64168	48.28988	54.05196
27	31.52841	36.74122	40.11327	46.96294	49.64492	55.47602
28	32.62049	37.91592	41.33714	48.27824	50.99338	56.89229
29	33.71091	39.08747	42.55697	49.58788	52.33562	58.30117
30	34.79974	40.25602	43.77297	50.89218	53.67196	59.70306
31	35.88708	41.42174	44.98534	52.19139	55.00270	61.09831
32	36.97298	42.58475	46.19426	53.48577	56.32811	62.48722
33	38.05753	43.74518	47.39988	54.77554	57.64845	63.87010
34	39.14078	44.90316	48.60237	56.06091	58.96393	65.24722
35	40.22279	46.05879	49.80185	57.34207	60.27477	66.61883
36	41.30362	47.21217	50.99846	58.61921	61.58118	67.98517
37	42.38331	48.36341	52.19232	59.89250	62.88334	69.34645
38	43.46191	49.51258	53.38354	61.16209	64.18141	70.70289
39	44.53946	50.65977	54.57223	62.42812	65.47557	72.05466
40	45.61601	51.80506	55.75848	63.69074	66.76596	73.40196
41	46.69160	52.94851	56.94239	64.95007	68.05273	74.74494
42	47.76625	54.09020	58.12404	66.20624	69.33600	76.08376
43	48.84001	55.23019	59.30351	67.45935	70.61590	77.41858
44	49.91290	56.36854	60.48089	68.70951	71.89255	78.74952
45	50.98495	57.50530	61.65623	69.95683	73.16606	80.07673
46	52.05619	58.64054	62.82962	71.20140	74.43654	81.40033
47	53.12666	59.77429	64.00111	72.44331	75.70407	82.72042
48	54.19636	60.90661	65.17077	73.68264	76.96877	84.03713
49	55.26534	62.03754	66.33865	74.91947	78.23071	85.35056
50	56.33360	63.16712	67.50481	76.15389	79.48998	86.66082

Lampiran 2

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762

Lampiran 3

Tabel Nilai Distribusi t

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	100.000	307.768	631.375	1.270.620	3.182.052	6.365.674	31.830.884
2	0.81650	188.562	291.999	430.265	696.456	992.484	2.232.712
3	0.76489	163.774	235.336	318.245	454.070	584.091	1.021.453
4	0.74070	153.321	213.185	277.645	374.695	460.409	717.318
5	0.72669	147.588	201.505	257.058	336.493	403.214	589.343
6	0.71756	143.976	194.318	244.691	314.267	370.743	520.763
7	0.71114	141.492	189.458	236.462	299.795	349.948	478.529
8	0.70639	139.682	185.955	230.600	289.646	335.539	450.079
9	0.70272	138.303	183.311	226.216	282.144	324.984	429.681
10	0.69981	137.218	181.246	222.814	276.377	316.927	414.370
11	0.69745	136.343	179.588	220.099	271.808	310.581	402.470
12	0.69548	135.622	178.229	217.881	268.100	305.454	392.963
13	0.69383	135.017	177.093	216.037	265.031	301.228	385.198
14	0.69242	134.503	176.131	214.479	262.449	297.684	378.739
15	0.69120	134.061	175.305	213.145	260.248	294.671	373.283
16	0.69013	133.676	174.588	211.991	258.349	292.078	368.615
17	0.68920	133.338	173.961	210.982	256.693	289.823	364.577
18	0.68836	133.039	173.406	210.092	255.238	287.844	361.048
19	0.68762	132.773	172.913	209.302	253.948	286.093	357.940
20	0.68695	132.534	172.472	208.596	252.798	284.534	355.181
21	0.68635	132.319	172.074	207.961	251.765	283.136	352.715
22	0.68581	132.124	171.714	207.387	250.832	281.876	350.499
23	0.68531	131.946	171.387	206.866	249.987	280.734	348.496
24	0.68485	131.784	171.088	206.390	249.216	279.694	346.678
25	0.68443	131.635	170.814	205.954	248.511	278.744	345.019
26	0.68404	131.497	170.562	205.553	247.863	277.871	343.500
27	0.68368	131.370	170.329	205.183	247.266	277.068	342.103
28	0.68335	131.253	170.113	204.841	246.714	276.326	340.816
29	0.68304	131.143	169.913	204.523	246.202	275.639	339.624
30	0.68276	131.042	169.726	204.227	245.726	275.000	338.518
31	0.68249	130.946	169.552	203.951	245.282	274.404	337.490
32	0.68223	130.857	169.389	203.693	244.868	273.848	336.531
33	0.68200	130.774	169.236	203.452	244.479	273.328	335.634
34	0.68177	130.695	169.092	203.224	244.115	272.839	334.793

35	0.68156	130.621	168.957	203.011	243.772	272.381	334.005
36	0.68137	130.551	168.830	202.809	243.449	271.948	333.262
37	0.68118	130.485	168.709	202.619	243.145	271.541	332.563
38	0.68100	130.423	168.595	202.439	242.857	271.156	331.903
39	0.68083	130.364	168.488	202.269	242.584	270.791	331.279
40	0.68067	130.308	168.385	202.108	242.326	270.446	330.688

Lampiran 4

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

Df (N2)	Df untuk pembilang (N1)											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00

Lampiran 5

Common Effect

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/21/17 Time: 08:30				
Sample: 2012 2015				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.289345	1.797533	1.273604	0.2123
WCT	0.184185	1.338991	0.137555	0.8915
CT	-1.077325	1.175595	-0.916408	0.3665
RT	-2.006295	1.008080	-1.990214	0.0554
IT	1.931786	1.310835	1.473707	0.1506
R-squared	0.226126	Mean dependent var		0.446667
Adjusted R-squared	0.126271	S.D. dependent var		1.550382
S.E. of regression	1.449196	Akaike info criterion		3.708141
Sum squared resid	65.10526	Schwarz criterion		3.928074
Log likelihood	-61.74654	Hannan-Quinn criter.		3.784904
F-statistic	2.264548	Durbin-Watson stat		1.432180
Prob(F-statistic)	0.084738			

Fixed Effect

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/21/17 Time: 08:32				
Sample: 2012 2015				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.927660	3.115910	-0.618651	0.5422
WCT	2.430510	1.343819	1.808658	0.0836
CT	-4.141369	1.600615	-2.587361	0.0165
RT	0.913932	1.910949	0.478261	0.6370
IT	4.400575	1.326584	3.317223	0.0030
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.674243	Mean dependent var		0.446667
Adjusted R-squared	0.504283	S.D. dependent var		1.550382
S.E. of regression	1.091580	Akaike info criterion		3.287327
Sum squared resid	27.40558	Schwarz criterion		3.859153
Log likelihood	-46.17189	Hannan-Quinn criter.		3.486910
F-statistic	3.967071	Durbin-Watson stat		1.962432
Prob(F-statistic)	0.002225			

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	3.954909	(8,23)	0.0045	
Cross-section Chi-square	31.149311	8	0.0001	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/21/17 Time: 08:35				
Sample: 2012 2015				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.289345	1.797533	1.273604	0.2123
WCT	0.184185	1.338991	0.137555	0.8915
CT	-1.077325	1.175595	-0.916408	0.3665
RT	-2.006295	1.008080	-1.990214	0.0554
IT	1.931786	1.310835	1.473707	0.1506
R-squared	0.226126	Mean dependent var		0.446667
Adjusted R-squared	0.126271	S.D. dependent var		1.550382
S.E. of regression	1.449196	Akaike info criterion		3.708141
Sum squared resid	65.10526	Schwarz criterion		3.928074
Log likelihood	-61.74654	Hannan-Quinn criter.		3.784904
F-statistic	2.264548	Durbin-Watson stat		1.432180
Prob(F-statistic)	0.084738			

Random Effect

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 04/21/17 Time: 08:34				
Sample: 2012 2015				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 36				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.179567	1.735656	1.255760	0.2186
WCT	0.534169	1.108158	0.482034	0.6332
CT	-1.577671	1.069975	-1.474493	0.1504
RT	-2.293892	0.953115	-2.406733	0.0222
IT	2.760401	1.097273	2.515691	0.0173
Effects Specification				

			S.D.	Rho
Cross-section random			0.633948	0.2522
Idiosyncratic random			1.091580	0.7478
Weighted Statistics				
R-squared	0.337110	Mean dependent var		0.291427
Adjusted R-squared	0.251576	S.D. dependent var		1.459126
S.E. of regression	1.262312	Sum squared resid		49.39636
F-statistic	3.941237	Durbin-Watson stat		1.575763
Prob(F-statistic)	0.010629			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.192321	Mean dependent var		0.446667
Sum squared resid	67.94924	Durbin-Watson stat		1.145516

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		14.455648	4	0.0060
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
WCT	2.430510	0.534169	0.577835	0.0126
CT	-4.141369	-1.577671	1.417120	0.0313
RT	0.913932	-2.293892	2.743297	0.0528
IT	4.400575	2.760401	0.555816	0.0278
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/21/17 Time: 08:37				
Sample: 2012 2015				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.927660	3.115910	-0.618651	0.5422
WCT	2.430510	1.343819	1.808658	0.0836
CT	-4.141369	1.600615	-2.587361	0.0165
RT	0.913932	1.910949	0.478261	0.6370
IT	4.400575	1.326584	3.317223	0.0030
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.674243	Mean dependent var		0.446667
Adjusted R-squared	0.504283	S.D. dependent var		1.550382
S.E. of regression	1.091580	Akaike info criterion		3.287327
Sum squared resid	27.40558	Schwarz criterion		3.859153

Log likelihood	-46.17189	Hannan-Quinn criter.	3.486910
F-statistic	3.967071	Durbin-Watson stat	1.962432
Prob(F-statistic)	0.002225		

Uji Fixed Effect Menggunakan Variabel Dummy

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/21/17 Time: 07:48				
Sample: 2012 2015				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.846600	3.257159	-0.566936	0.5765
WCT	2.405780	1.389258	1.731701	0.0973
CT	-4.094828	1.682295	-2.434072	0.0235
RT	0.837295	2.057000	0.407047	0.6879
IT	4.349171	1.423301	3.055694	0.0058
DUMMY	0.049724	0.418474	0.118823	0.9065
		Effects Specification		
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.674452	Mean dependent var	0.446667	
Adjusted R-squared	0.482083	S.D. dependent var	1.550382	
S.E. of regression	1.115755	Akaike info criterion	3.342241	
Sum squared resid	27.38801	Schwarz criterion	3.958054	
Log likelihood	-46.16034	Hannan-Quinn criter.	3.557176	
F-statistic	3.506032	Durbin-Watson stat	1.951033	
Prob(F-statistic)	0.004696			

Lampiran 6

**Data Laporan Keuangan Perusahaan Industri Konsumsi
Subsektor
Makanan dan Minuman Yang Dibutuhkan Dalam Penelitian
(Dalam Milyar Rupiah)**

Laporan Keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

Keterangan	2012	2013	2014	2015
Kas dan Bank	102.175	316.59	353.53	399.185
Piutang Usaha	362.472	1.904.695	1.344.110	1.978.610
Persediaan	602.66	1.023.728	1.240.360	1.569.100
Aset Lancar	1.544.940	2.445.504	3.977.086	4.463.635
Hutang Lancar	1.216.997	1.397.224	2.493.308	2.750.456
Jumlah Aset	3.864.576	5.020.824	7.373.864	9.060.979
Penjualan Bersih	2.747.623	4.056.735	5.139.974	6.010.895
Beban Pokok Penjualan	2.142.377	3.143.263	4.099.240	4.737.175
Laba Bersih	253.664	346.728	331.702	323.441

Laporan Keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Keterangan	2012	2013	2014	2015
Kas dan Bank	5.487.171	5.526.173	7.342.986	7.657.510
Piutang Usaha	1.192.098	1.274.707	1.460.478	1.681.848
Persediaan	1.816.459	2.868.722	2.813.122	2.456.835
Aset Lancar	9.922.662	11.321.715	13.621.918	13.961.500
Hutang Lancar	3.648.069	4.696.583	6.208.146	6.002.344
Jumlah Aset	17.819.884	21.410.331	25.029.488	26.560.624
Penjualan Bersih	2.747.623	4.056.735	5.139.974	6.010.895
Beban Pokok Penjualan	15.913.098	22.121.957	21.922.158	18.668.990
Laba Bersih	2.282.371	2.235.040	2.547.172	2.923.148

Laporan Keuangan PT Indofood Makmur Tbk

Keterangan	2012	2013	2014
Kas dan Bank	13.345.881	13.666.194	14.157.619
Piutang Usaha	1.808.870	2.633.507	2.179.212
Persediaan	7.786.166	8.160.539	8.446.349
Aset Lancar	26.235.990	32.464.497	41.014.127
Hutang Lancar	12.805.200	19.471.309	22.658.835
Jumlah Aset	59.389.405	78.092.789	86.077.251
Penjualan Bersih	50.201.548	57.731.998	63.594.452
Beban Pokok Penjualan	36.610.248	43.402.144	46.803.889
Laba Bersih	4.779.446	3.416.635	5.229.489

Laporan Keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Keterangan	2012	2013	2014
Kas dan Bank	37.871.639.602	101.142.256.234	162.584.129.98
Piutang Usaha	83.792.938.186	1.426.595.695	1.576.197.692
Persediaan	311.261.459.337	365.614.090.062	475.991.159.22
Aset Lancar	560.259.611.429	847.045.774.616	1.053.321.371.1
Hutang Lancar	545.466.774.883	518.961.631.842	718.681.070.34
Jumlah Aset	1.027.692.718.504	1.069.627.299.747	1.284.150.037.3
Penjualan Bersih	1.123.519.657.631	2.531.881.182.546	3.701.868.790.1
Beban Pokok Penjualan	955.696.220.119	2.306.891.044.163	3.478.089.661.1
Laba Bersih	58.344.237.476	65.068.958.558	41.001.414.95

Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk

Keterangan	2012	2013	2014
Kas dan Bank	1.339.570.311.638	1.682.075.365.772	712.922.612

Piutang Usaha	1.025.673.294.031	11.565.731.167	1.540.420.26
Persediaan	1.498.989.460.205	1.456.454.215.049	1.966.800.64
Aset Lancar	5.313.599.558.516	6.430.065.428.872	6.508.768.62
Hutang Lancar	1.924.434.119.144	2.676.892.373.682	3.114.337.60
Jumlah Aset	8.302.506.241.903	9.712.968.922.685	10.297.997.0
Penjualan Bersih	10.510.625.669.832	12.017.837.133.337	14.169.088.2
Beban Pokok Penjualan	8.165.009.551.392	9.096.171.291	11.633.862
Laba Bersih	744.428.404.309	1.013.558.238.779	409.618.689

Laporan Keuangan PT Prashida Aneka Niaga Tbk

Keterangan	2012	2013	2014
Kas dan Bank	85.657.618.688	87.886.588.998	34.238.117
Piutang Usaha	32.703.485.856	35.645.725.954	45.528.754
Persediaan	225.987.469.477	217.607.447.083	159.934.59
Aset Lancar	380.247.694.632	381.085.626.721	289.764.92
Hutang Lancar	236.667.625.895	227.421.742.800	197.955.12
Jumlah Aset	682.611.125.989	681.832.331.141	622.508.29
Penjualan Bersih	1.305.116.747.447	1.279.553.071.584	975.081.05
Beban Pokok Penjualan	1.145.168.660.646	1.103.330.479.808	876.933.77
Laba Bersih	25.623.404.271	21.322.258.837	-28.175.25

Laporan Keuangan PT Nippon Indosari Corporindo Tbk

Keterangan	2012	2013	2014
Kas dan Bank	37.871.639.602	101.142.256.234	162.584.129
Piutang Usaha	68.312.507.278	284.231.275.998	375.991.065
Persediaan	22.598.712.855	36.523.703.417	40.795.755
Aset Lancar	219.818.034.145	363.881.019.917	420.316.388
Hutang Lancar	195.455.567.772	320.197.405.822	307.608.669
Jumlah Aset	1.204.944.681.223	1.822.689.047.108	2.142.894.27
Penjualan Bersih	1.190.825.893.340	1.505.519.937.691	1.880.262.90
Beban Pokok Penjualan	634.412.985.294	806.917.558.963	978.841.438

Laba Bersih	149.149.548.025	158.015.270.921	188.648.345
-------------	-----------------	-----------------	-------------

Laporan Keuangan PT Sekar Bumi Tbk

Keterangan	2012	2013	2014
Kas dan Bank	36.949.540.816	91.980.401.088	125.050.843
Piutang Usaha	30.263.686.375	69.608.137.344	54.704.786
Persediaan	54.917.730.968	88.932.449.912	111.766.911
Aset Lancar	166.483.464.715	338.468.880.290	379.496.707
Hutang Lancar	133.675.680.125	254.446.736.904	256.924.179
Jumlah Aset	288.961.557.631	499.997.370.130	625.976.510
Penjualan Bersih	753.709.821.608	1.296.618.257.503	1.480.764.900
Beban Pokok Penjualan	679.906.396.353	1.150.241.128.644	1.291.253.000
Laba Bersih	12.703.059.881	58.266.986.267	90.094.363

Laporan Keuangan PT Sekar Laut Tbk

Keterangan	2012	2013	2014
Kas dan Bank	8.137.453.287	9.034.836.341	7.280.818.
Piutang Usaha	25.978.582.511	36.973.795.206	41.058.128
Persediaan	60.792.067.626	70.556.604.227	73.181.753
Aset Lancar	125.666.621.792	155.108.112.066	167.419.411
Hutang Lancar	88.824.705.832	125.712.112.019	141.425.302
Jumlah Aset	249.746.467.756	301.989.488.699	331.574.891
Penjualan Bersih	401.724.215.506	567.048.547.543	681.419.524
Beban Pokok Penjualan	310.891.552.820	442.979.210.563	526.791.514
Laba Bersih	7.962.693.771	11.440.014.188	16.480.714